

**PARTISIPASI MASYARAKAT MADRASAH
DALAM INOVASI PEMBELAJARAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

VIRA ATI KHOTUL LAILA
NIM. T20164028

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2020**

**PARTISIPASI MASYARAKAT MADRASAH
DALAM INOVASI PEMBELAJARAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

VIRA ATI KHOTUL LAILA
NIM. T20164028

Disetujui Pembimbing:



Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP. 201606146

**PARTISIPASI MASYARAKAT MADRASAH
DALAM INOVASI PEMBELAJARAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Selasa

Tanggal : 14 April 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. H. Abd. Muhith, M. Pd. I
NIP. 19721016 199803 1 003

Sekretaris Sidang



Erfan Efendi, M. Pd. I
NUP. 20160365

Anggota

1. Dr. Zainal Abidin, S. Pd. I., M. Si.

2. Lailatul Usriyah, M. Pd. I.



Menyetujui,

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

Artinya:..... “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”* (Q.S. Al-Anfal Ayat 27)



* Salim Bahreisy, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Hakim* (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2001), 181.

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Dengan ini saya persembahkan karya ini kepada

1. Orangtua saya, Alm. Bapak Suradi dan Ibu Ruliyannah Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. Terima kasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan.
2. Kakak-kakak saya yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan doa yang tanpa henti. Mbak Uul, mbak Esti, dan Mas Arif yang selama ini sudah menjadi kakak sekaligus sahabat bagi saya. Kalian adalah tempat saya berlari ketika saya merasa tidak ada yang memahami di luar rumah.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Madrasah dalam Inovasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020*. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

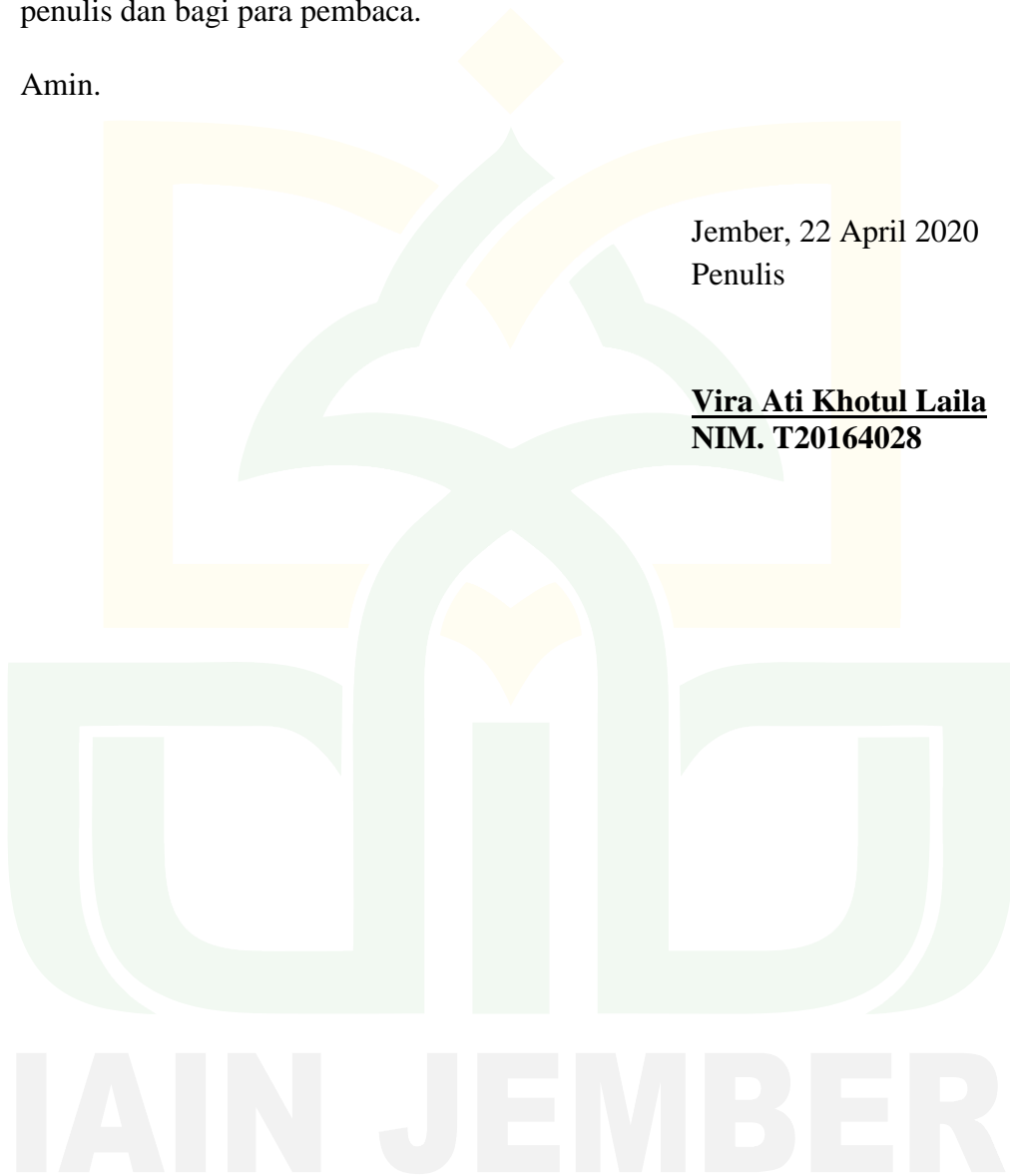
3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Ibu Lailatul Usriyah, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember khususnya dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.
6. M. Haris Jamroni, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dewan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.
8. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada saya dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapatbalasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya tidak ada yang penulisharapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Amin.

Jember, 22 April 2020
Penulis

Vira Ati Khotul Laila
NIM. T20164028



ABSTRAK

Vira Ati Khotul Laila, 2020: Partisipasi Masyarakat Madrasah dalam Inovasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Inovasi Pembelajaran sering diberikan oleh guru saat mengajar. Tidak hanya guru, namun masyarakat madrasah juga ikut berperan dalam memberikan inovasi pembelajaran. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi terdapat lapisan masyarakat seperti kepala madrasah, guru, komite madrasah dan orangtua siswa yang berpartisipasi dalam memberikan inovasi pembelajaran yang bertujuan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.

Fokus penelitian dalam penelitian ini ada 2 yaitu, 1) Mengapa inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020 melibatkan partisipasi masyarakat madrasah? 2) Bagaimana partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?.

Tujuan penelitian ini 1) Untuk mendeskripsikan keterlibatan partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yang digunakan adalah studi kasus. Sumber datanya adalah informan yang mengetahui tentang penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran PAI, Humas, Orangtua siswa, Komite Madrasah dan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep dari Hubberman dan Milles yaitu Kondensasi, Reduksi Data, Penyajian data, dan Kesimpulan. Keabsahan menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu.

Hasil dari penelitian Partisipasi Masyarakat Madrasah dalam Inovasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020 ini adalah 1) Keterlibatan partisipasi masyarakat dalam inovasi pembelajaran bermanfaat untuk memajukan pembelajaran karena berhubungan dengan hasil belajar siswa agar belajar bisa berjalan secara efektif dan efisien. 2) Bentuk partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran oleh kepala madrasah melalui supervisi, dari guru dengan pembaharuan dari model dan media pembelajaran, dari orangtua sendiri mengadakan kegiatan pembelajaran diluar madrasah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	26
1. Partisipasi Masyarakat Madrasah.....	26
2. Inovasi Pembelajaran	32

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V KESIMPULAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Transkrip Wawancara
5. Data Guru dan Pegawai
6. Data Siswa
7. Data Sarana dan Prasarana
8. Data Ekstrakurikuler
9. Denah Madrasah
10. Surat Selesai Penelitian]
11. Surat Izin Penelitian
12. Jurnal Kegiatan Penelitian
13. Dokumentasi prestasi, ekstrakurikuler dan kegiatan siswa
14. Dokumentasi Foto Penelitian
15. Daftar Prestasi Madrasah, Guru dan Siswa
16. Strategi Madrasah
17. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	22
4.1 Tabel Pembahasan Hasil Temuan	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan di mulai dari kandungan, hingga dewasa di dapatkan dari orangtua, sekolah, masyarakat, maupun lingkungan. Manusia membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman dan makna kehidupan. Maju dan mundurnya didalam pendidikan tergantung dari kualitas pembelajaran yang dilakukan, hal tersebut sesuai dengan paparan pengertian pembelajaran menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran ini, terdapat sebuah komunikasi antara siswa, guru, dan sumber belajar yang ada. Sebagaimana tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga dalam pembelajaran ini, diusahakan sebagai cara untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut¹

Pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah, siswa dituntut untuk aktif sehingga ini menjadi tugas guru untuk membuat suasana pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan dari Pendidikan Nasional bisa tercapai. Setelah

¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan kepada siswa untuk mengalami perubahan tingkah laku dan perubahan tersebut bisa dimiliki dan melekat pada dirinya sepanjang hayat.

Kegiatan pembelajaran, pentingnya suatu inovasi yang harus dilakukan. Seperti halnya pengertian dari inovasi menurut Schumpeter memiliki arti, usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi sehingga, dengan inovasi seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, dan kebijakan pendidikan tidak hanya bagi lembaga pendidikan tapi juga masyarakat madrasah.

Inovasi sebagai perubahan disengaja, baru, khusus, untuk mencapai tujuan-tujuan sistem. Hal yang baru dapat berupa hasil yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan dapat diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seorang dan kelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan dan dikehendaki.² Inovasi yang di maksud disini adalah inovasi bisa terjadi dalam segala bidang termasuk di dalamnya pembelajaran dan pendidikan. Inovasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan dan keinginan dari pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan.

Inovasi memiliki peran penting dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, hal ini dikarenakan jika pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah harus

² Moh.Ilyas, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs N Turen Malang*, (Malang: Skripsi UIN Malang, 2008), 9.

diperbaharui secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Jika tidak ada inovasi, maka pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah harus menerima tentang ketertinggalannya.

Inovasi pembelajaran pada umumnya banyak diwarnai dengan guru dalam pembelajaran. Semakin guru memberi inovasi yang baik, maka pembelajaran juga semakin baik pula. Dan begitu sebaliknya, semakin kurangnya inovasi dari guru, maka semakin tertinggal pula pembelajaran yang ada. Selain dari guru, kepala madrasah juga ikut andil dalam Supervisi sehingga pembelajaran bisa baik didalam kelas. Lalu, tidak hanya guru dan kepala madrasah saja yang ikut andil dalam kegiatan memberikan inovasi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, namun pengawas juga ikut serta memberi kontribusi dengan cara kegiatan monitoring ke Madrasah sehingga kepala madrasah dan guru mendapatkan monitoring sehingga dapat memberi inovasi dalam pembelajaran

Mulai dari guru, kepala madrasah dan pengawas memiliki peran yang penting untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran. Maka dari itu, antara guru, kepala madrasah dan pengawas harus memiliki tingkat perhatian yang tinggi dalam memajukan kualitas pembelajaran dalam pendidikan.

Kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh partisipasi masyarakat madrasah khususnya orangtua dari siswa itu sendiri. Padahal warga masyarakat dalam Madrasah tidak hanya guru, kepala madrasah dan pengawas saja, melainkan juga orangtua yang merupakan orang terdepan dan pertama

sebagai pengajar bagi anak. Partisipasi orangtua secara aktif dalam mendukung dan mengusahakan peningkatan kualitas pembelajarannya anak baik formal maupun informal penting. Hubungan anak dan orangtua adalah salah satu faktor fondasi dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang mencakup perasaan, pikiran dan perilaku. Semakin baik kualitas hubungan anak dengan orangtua, maka semakin baik pula pertumbuhan dan perkembangan anak.

Orangtua pada umumnya memiliki perhatian yang kurang terhadap pembelajaran yang diikuti oleh anak-anak mereka, hal ini disebabkan dengan berbagai faktor mulai dari tidak adanya waktu dari orangtua, kesibukan orangtua bahkan dikarenakan ketidakpedulian orangtua yang hanya memasrahkan anaknya di Madrasah begitu saja. Padahal, orangtua berperan penting dalam pendidikan khususnya pembelajaran dari anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat dari Surah Al-Luqman ayat 13 yaitu

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Yang artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar³

Potongan ayat tersebut telah dijelaskan jika orangtua berkewajiban dalam mendidik anak, orangtua haruslah mendidik dalam hal kebaikan mulai dari anak-anak mereka kecil. Di dalam keluarga, orangtua lah yang memiliki peran yang

³ Salim Bahreisy, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Hakim* (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2001), 413

penting dalam pendidikan anaknya sebab orangtualah yang dikenal pertama kali oleh anak dengan segala perlakuan yang diterima atau dirasakan dapat menjadi dasar pembentukan pribadinya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran ini orangtua juga harus ikut berperan dalam memberikan inovasi-inovasi pembelajaran. Namun, saat ini jika kita melihat secara nyata, inovasi-inovasi yang diberikan dalam pembelajaran kurang diberikan oleh orangtua siswa sehingga hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya pembelajaran yang dilakukan dalam Madrasah.

Rendahnya perhatian dari orangtua dalam memajukan kualitas pembelajaran anaknya juga terkonfirmasi dalam jurnal penelitian karya Lyn Parker and R. Raihani yang berjudul *Democratizing Indonesia through Education? Community Participation in Islamic Schooling* terdapat pernyataan dan penemuan yakni “*Here we present the findings of our research into community participation in madrasah in Indonesia. One of our principle findings, and concerns, is the low level of parental and community participation in madrasah governance*”⁴ yang artinya jika di sini kami menyajikan temuan penelitian kami mengenai partisipasi masyarakat dalam madrasah di Indonesia salah satu temuan prinsip kami dan keprihatinan adalah rendahnya tingkat partisipasi orangtua dan masyarakat dalam tata kelola madrasah. Meski dalam jurnal penelitian karya Lyn Parker and R. Raihani yang berjudul *Democratizing*

⁴ Lyn Parker & R. Raihanai, *Democratizing Indonesia through Education? Community Participation in Islamic Schooling* (New York: Sage Publications, 2011), 712.

Indonesia through Education? Community Participation in Islamic Schooling menyajikan tentang rendahnya tingkat partisipasi orangtua dalam tata kelola madrasah.

Temuan dalam jurnal tersebut tidak berlaku pada semua Madrasah di Indonesia. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi terdapat paguyuban orangtua dari siswa yang bertujuan untuk memberikan Inovasi pembelajaran terhadap anak-anak mereka.

Hal ini dimulai dari lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima didalam keluarga⁵

Selain itu, kepedulian orangtua juga ditunjukkan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para orangtua tersebut dalam kegiatan paguyuban korlas (Koordinasi Kelas) seperti pembelajaran di luar madrasah yang juga merupakan ide langsung dari orangtua itu sendiri sehingga pembelajaran tidak hanya berupa teori didalam ruang tertutup saja.

Pengasuhan yang baik dan benar dari orangtua diperlukan dalam kegiatan proses belajar anak, kontribusi serta inovasi dalam pembelajaran dari orangtua diperlukan untuk mendidik dan membimbing anak. Orangtua tidak hanya berpangku tangan dirumah yang hanya mengandalkan pihak sekolah untuk mengurus anak-anak mereka. Dalam suatu pendidikan diperlukan adanya

⁵ Abdul Muiz Thabrhani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: Stain Press, t.t.), 49.

kerjasama antara pihak madrasah dengan sumber daya manusia yang ada baik dari keluarga, dari masyarakat sekitar madrasah, bahkan dari komite sekolah. Dengan demikian partisipasi dari keluarga maupun masyarakat menentukan maju mundurnya atau serta bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan di suatu daerah. Hal ini juga dikatakan oleh Bu Heni salah satu Wali Murid dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi mengatakan bahwa

“Orangtua yang mendorong, hanya sekolah belum sepenuhnya diandalkan karna sekolah mengurus semuanya , banyak personil secara global untuk masuk kedalamnya kalau orangtua tidak memberi suplemen, tidak akan bisa berkembang anaknya tapi Alhamdulillah bisa memberi kontribusi untuk madrasah”⁶

Melihat pentingnya mengenai inovasi pembelajaran pada pendidikan, maka diharuskan adanya keterlibatan antara seluruh masyarakat di madrasah dalam memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga hal ini bisa membuat siswa giat dalam belajar dan pembelajaran. Atas uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PARTISIPASI MASYARAKAT MADRASAH DALAM INOVASI PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**

⁶ Nyoman Heni, Orangtua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas VI-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Rabu, 24 Juli 2019. Pukul. 08:48-09:20 WIB.

B. Fokus Penelitian

1. Mengapa inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020 melibatkan partisipasi masyarakat madrasah?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya⁷.

Berdasarkan pengertian tujuan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keterlibatan partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 45.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pengembangan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh masyarakat madrasah di Indonesia

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah khazanah pengetahuan, dapat mengembangkan wawasan peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

b. Bagi IAIN Jember

1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan kontribusi dalam mewarnai nuansa ilmiah khususnya dalam penelitian.

2) Hasil penelitian dapat menambah refrensi.

c. Bagi seluruh warga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

1.) Bagi Siswa

Terciptanya suatu pembelajaran yang baik karena telah mendapatkan berbagai macam inovasi pembelajaran dari masyarakat madrasah.

2.) Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi dan wawasan terhadap inovasi pembelajaran.

3.) Bagi Orangtua Siswa

Dapat menjadikan wawasan untuk bisa berkontribusi langsung dengan inovasi pembelajaran anak-anaknya.

4.) Bagi Masyarakat

- a.) Masyarakat dapat menyalurkan inovasi-inovasi untuk madrasah.
- b.) Masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan pendidikan dan dapat menyalurkan aspirasinya.

5.) Bagi Lembaga

- a.) Memberikan kontribusi dari masyarakat dalam inovasi pembelajaran
- b.) Menjadikan panutan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya tentang inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien
- c.) Madrasah dapat termotivasi untuk terus melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajarannya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menegaskan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini dan selanjutnya dapat tepat sasaran. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat madrasah

Partisipasi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah ikut serta dalam suatu kegiatan. Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 (penjelasan pasal 2 ayat 4 huruf d) partisipasi masyarakat diterjemahkan sebagai keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan.

Partisipasi masyarakat madrasah diarahkan kepada kepala madrasah, guru madrasah, komite madrasah dan orangtua siswa di madrasah.

2. Inovasi Pembelajaran.

Inovasi pembelajaran merupakan pembaharuan yang direncanakan yang bertujuan agar tidak ketinggalan zaman pada suatu pembelajaran. Pembaharuan tersebut dapat berupa pembaharuan media pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajarannya

Judul dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran yaitu segala bentuk inovasi pembelajaran yang melibatkan masyarakat madrasah seperti kepala madrasah, guru madrasah, komite madrasah dan orangtua siswa di madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁸ Dalam sistematika ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis, penutup atau kesimpulan dan saran. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Satu meliputi pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua meliputi kajian kepustakaan yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga meliputi metode penelitian, pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat penyajian data dan analisis, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab Lima penutup atau kesimpulan dan saran, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang ditujukan oleh peneliti kepada pembaca.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 53.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Moh.Ilyas. 2008. Judul Skripsi: Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs N Turen Malang.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Moh.Ilyas memfokuskan pada 3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan inovasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Turen Malang?
- b. Faktor apa saja yang menjadi kendala dan penunjang dalam pelaksanaan metode pembelajaran PAI di MTsN Turen Malang?

⁹ Moh Ilyas, "Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs N Turen Malang", (Skripsi, UIN Malang, 2008).

- c. Bagaimana hasil prestasi belajar siswa dengan dilaksanakannya inovasi metode pembelajaran PAI di MTsN Turen Malang?

Penelitian yang dilakukan oleh Moh.Ilyas ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah MTsN Turen Malang, waka kurikulum MTsN Turen Malang, guru Pendidik Agama Islam dan juga siswa di MTsN Turen Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam menentukan keabsahan data, penelitian ini adalah menggunakan *Presistent Observation* dan *Triangulasi* . *Presistent Observation* dilakukan dengan cara mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dan *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis sesuai dengan jenis datanya yaitu

- 1) Untuk data yang bersifat kualitatif digunakan tehnik analisis deksriptif.
- 2) Untuk data yang bersifat kuantitatif digunakan tehnik analisis *statistic prosentase*.

Hasil penelitian bahwa : pelaksanaan proses belajar mengajar PAI si MTsN Turen Malang, sudah dilakukan inovasi dalam pembelajarannya. Dalam artian, inovasi tersebut merupakan suatu

perubahan yang khusus, baru, dan dipikirkan secara masak-masak, yang diperkirakan pembaharuan itu akan lebih berhasil dalam menyelesaikan suatu sistem

2. M. Abdul Rachman. 2017. Skripsi: Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan pada MTs Satu Atap di Yayasan Darussalam Al-Kubro di Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Rachman memfokuskan pada 2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada MTs Satu Atap di Yayasan Darussalam Al-Kubro di Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017/2018?
- b. Bagaimanakah strategi membangun partisipasi masyarakat pada MTs Satu Atap di Yayasan Darussalam Al-Kubro di Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun 2017/2018?

Penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Rachman ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif atau pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Satu Atap di yayasan darussalam Al-Kubro, tenaga pendidik MTs Satu Atap di Yayasan Darussalam Al-Kubro, Komite MTs Satu Atap di

¹⁰ M. Abdul Rachman, "Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan pada MTs Satu Atap di Yayasan Darussalam Al-Kubro di Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur", (Skripsi, UIN Mataram, 2017).

Yayasan Darussalam Al-Kubro, masyarakat sekitar MTs Satu Atap di Yayasan Darussalam Al-Kubro. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam membentuk keabsahan data, penelitian ini adalah menggunakan perpanjangan penelitian agar data yang diperoleh benar-benar valid, ketekunan penelitian untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang dicari, Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan atau verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian bahwa : Masyarakat sekitar berpartisipasi dalam pendidikan, hal ini ditunjukkan seperti partisipasi materi berupa iuran wajib, sumbangan material maupun pembangunan selain partisipasi materi juga partisipasi non materi seperti partisipasi masyarakat dalam bentuk kerja sama. Partisipasi dalam bentuk pemikiran

3. Muh. Awalluddin T. 2016. Skripsi: Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Awalluddin T memfokuskan pada 3 rumusan masalah:

- a. Inovasi apakah yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Falah Enrekang, Kabupaten Enrekang?

¹¹ Muh. Awalluddin T, “Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang”, (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2016).

- b. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan inovasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang?
- c. Bagaimana hasil pelaksanaan inovasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Falah Enrekang, Kabupaten Enrekang?

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Awalluddin T ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah ketua yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, tata usaha di di SMP Darul Falah Enrekang, Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview, wawancara. Dalam membentuk keabsahan data, penelitian ini adalah menggunakan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu : Derajat Kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confermability*). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa : dengan dilakukan inovasi dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Falah Enrekang, Kabupaten Enrekang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang rata-rata di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

4. Melya Dwi Astuti. 2017. Skripsi: Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs 6 Bantul.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Melya Dwi Astuti memfokuskan pada 2 rumusan masalah:

- a. Mengapa inovasi strategi pembelajaran PAI perlu dilakukan di MTs 6 Bantul?
- b. Bagaimana implementasi inovasi strategi pembelajaran PAI di MTs 6 Bantul?

Penelitian yang dilakukan oleh Melya Dwi Astuti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa di MTs 6 Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview, wawancara. Dalam membentuk keabsahan data, penelitian ini adalah menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa : inovasi diperlukan untuk mengatasi kesulitan guru, mengatasi kebosanan siswa saat pembelajaran dan memberikan kemudahan siswa untuk memberikan pemahaman dalam materi. Inovasi strateginya menggunakan peta konsep, lempar bola dan lainnya yang merupakan strategi yang dikembangkan oleh Melvin L Siberman.

¹² Melya Dwi Astuti, "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs 6 Bantul", (Skripsi, UIN Suna Kalijaga Yogyakarta, 2017)

5. M. Taufik Hidayat. 2018. Tesis: Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program kelas khusus di SMP Negeri 3 Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh M. Taufik Hidayat memfokuskan pada 3 rumusan masalah:

- a. Bagaimana inovasi pembelajaran PAI pada program kelas khusus di SMP Negeri 3 Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018?
- b. Apa hambatan/kendala pembelajaran PAI pada program kelas khusus di SMP Negeri 3 Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018?
- c. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan/kendala tersebut?

Penelitian yang dilakukan oleh M. Taufik Hidayat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa siswi pada program khusus di SMP Negeri 3 Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview, wawancara. Dalam membentuk keabsahan data, penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi data dan perpanjangan keikutsertaan.. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa : Inovasi pembelajaran PAI di SMPN 3 Ngawi antara lain melakukan inovasi pembelajaran dengan video kritik, mind mapping, diskusi, outdoor, dan trial error. Hambatan dalam melakukan Inovasi Pembelajaran PAI pada Program Kelas Khusus di SMPN 3 Ngawi; Sarana Prasarana yang digunakan terbatas, sehingga guru dalam

¹³ Fatimah Binti Abu Bakar, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang", (Skripsi, Unmuh Malang, 2014)

melakukan Inovasi terkesan kurang maksimal, terbukti dalam Madrasah belum semua ruang kelas ada LCD sehingga Guru harus membawa sendiri ke dalam ruang kelas Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan; Menyiapkan LCD pada setiap ruang kelas beserta speaker aktif guna untuk menunjang pembelajaran yang lebih aktif.

6. Siti Samroh. 2017. Tesis: Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan madrasah ibtidaiyah di kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas¹⁴
Penelitian yang dilakukan oleh Siti Samroh memfokuskan pada 3 rumusan masalah:
 - a. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?
 - b. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Samroh ini menggunakan jenis penelitian kualitatif penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati, Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati, Wali siswa madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati, Tokoh masyarakat, dan pengusaha/donatur madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview, wawancara.

¹⁴ Siti Samroh, "Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan madrasah ibtidaiyah di kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas", (Tesis, IAIN Purwokerto, 2017)

Dalam membentuk keabsahan data, penelitian ini adalah menggunakan (1) kredibilitas (validasi internal), (2) transferabilitas (validasi eksternal), (3) dependabilitas (reliabilitas), dan (4) konfirmabilitas (obyektivitas). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data situs tunggal dan analisis lintas situs. Hasil penelitian bahwa : Partisipasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia madrasahbtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas dapat tumbuh danberkembang dalam kondisi keterbukaan dan adanya sikap saling percaya antara madrasah dengan masyarakat di madrasah.

7. Dicky Dharmawan. 2019. Skripsi: Peran kepala madrasah sebagai innovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Siti Samroh memfokuskan pada 5 rumusan masalah:

- a. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan?
- b. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mencari gagasan baru?
- c. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah?
- d. Bagaimana peran kepsala madrasah sebagai inovator dalam menerapkan metode dan teknik mengajar

¹⁵ Dicky Dharmawan, “Peran kepala madrasah sebagai innovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Bagaimana peran kepala madrasah sebagai inovator dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif? Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Dharmawan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala madrasah, Guru, Staff TU, Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview, wawancara. Dalam membentuk keabsahan data, penelitian ini adalah menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa : Kepala madrasah sebagai inovator memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, Kepala madrasah mencari gagasan baru, yaitu dibuktikan dengan kepala madrasah meng inovasikan kurikulum yang ada, sehingga antara ilmu keagamaan dan umum menjadi ter integrasikan

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh.Ilyas	2008	Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs N Turen Malang.	➤ Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang inovasi dalam pembelajaran	➤ Penelitian yang terdahulu memfokuskan pada pelaksanaan inovasi dalam metode yang dihasilkan dari inovasi pembelajaran siswa di MTs N Turen Malang. ➤ Penelitian terdahulu juga menggunakan analisis data kuantitatif

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	M. Abdul Rachman	2017	Partisipasi Masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan pada MTs Satu Atap di Yayasan Darussalam Al-Kubro di Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat dan bentuk-bentuk implementasi dari partisipasi masyarakat madrasah tersebut ➤ Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian terdahulu lebih memfokuskan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang partisipasi dalam inovasi pembelajaran ➤ Penelitian dahulu di jenjang tingkatan MTs Satu Atap di Yayasan Darussalam Al-Kubro di Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.
3.	Muh. Awalluddin T	2016	Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama memfokuskan pada inovasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian ini memfokuskan inovasi pembelajaran pada pembelajaran PAI di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang.

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>dalam pembelajaran dengan berbagai metode dan strategi dalam pembelajaran</p> <p>➤ Penelitian sama menggunakan kualitatif</p>	
4.	Melya Dwi Astuti.	2017	Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs 6 Bantul	<p>➤ Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama membahas inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran</p> <p>➤ Penelitian sama menggunakan kualitatif</p>	➤ Perbedaannya adalah inovasi hanya digunakan dalam pembelajaran PAI saja di MTs 6 Bantul
. 5.	Taufik Hidayat.	2018	Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada program kelas khusus di SMP Negeri 3 Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018	<p>➤ Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tentang inovasi pembelajaran</p> <p>➤ Pendekatan penelitian sama menggunakan kualitatif</p>	➤ Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu inovasi pembelajaran hanya digunakan untuk mata pelajaran PAI saja pada program kelas khusus di SMP Negeri 3 Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018
6.	Siti Samroh.	2017	Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan madrasah	➤ Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu	➤ Perbedaannya terletak dalam bentuk partisipasinya pada penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			ibtidaiyah di kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas	menjelaskan segala bentuk partisipasi masyarakat dalam memajukan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah ➤ Persamaannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	terdahulu dengan cara tidak langsung dalam pembelajaran, sedangkan penelitian saat ini dilakukan dalam bentuk partisipasi masyarakat secara langsung untuk pembelajaran
7.	Dicky Dharmawan.	2019	Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	➤ Persamaannya dengan penelitian terdahulu yaitu menjelaskan bentuk inovasi yang diberikan oleh kepala madrasah ➤ Penelitian sama menggunakan pendekatan kualitatif	➤ Perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu hanya membahas kepala madrasah saja yang memberikan inovasi sedangkan pada penelitian saat ini tidak hanya membahas kepala madrasah saja yang memberikan inovasi tapi masyarakat madrasah yang lainnya juga

Sumber Data: diolah dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan tabel tersebut, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak dari lapisan masyarakatnya. Penelitian terdahulu hanya menggunakan subjek kepala madrasah saja dan guru mata pelajaran saja tetapi pada penelitian saat ini menggunakan masyarakat madrasah

yang menyeluruh mulai dari kepala madrasah, guru kelas, guru mata pelajaran, komite madrasah dan juga orangtua siswa. Selain itu, inovasi pembelajaran pada penelitian terdahulu hanya membahas inovasi pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu saja seperti PAI, namun untuk penelitian saat ini inovasi pembelajaran dibahas secara lebih luas untuk mata pelajarannya.

B. Kajian Teori

1. Partisipasi Masyarakat Madrasah

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

UU RI No. 20 Tahun 2003 bab IV bagian ketiga pasal 8, Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan¹⁶. Dan dalam pasal 9, Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.¹⁷

Partisipasi masyarakat menurut Bintoro merupakan keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program pembangunan. Menurut Eko, partisipasi masyarakat diartikan sebagai jembatan penghubung antara pemerintah sebagai pemegang kekuasaan, kewenangan dan kebijakan dengan masyarakat yang memilih hak sipil politik dan sosial ekonomi masyarakat. Partisipasi masyarakat juga diartikan keikutsertaan masyarakat baik secara aktif maupun pasif

¹⁶ UU Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 8

¹⁷ UU Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 9

dalam peningkatan mutu pendidikan berupa pikiran, tenaga, dana serta mempunyai rasa tanggung jawab guna mencapai tujuan.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program.

b. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat

Untuk melibatkan masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah sudah seharusnya aktif menggugah perhatian masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan sebagainya untuk bersama-sama berdiskusi atau bertukar pikiran untuk memecahkan berbagai permasalahan

Beberapa contoh partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah¹⁹

- 1) Mengawasi perkembangan pribadi dan proses belajar putra-putrinya di rumah dan bila perlu memberi laporan dan berkonsultasi dengan pihak Madrasah.²⁰
- 2) Menyediakan fasilitas belajar di rumah dan membimbing putra-putrinya agar belajar dengan penuh motivasi dan perhatian.²¹

¹⁸ Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah* (Jember: STAI Jember Press, 2013), 34.

¹⁹ Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat*, 35.

²⁰ Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat*, 36.

²¹ Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat*, 36.

- 3) Menyediakan perlengkapan belajar yang dibutuhkan untuk belajar di lembaga pendidikan madrasah.
- 4) Berusaha melunasi SPP dan bantuan pendidikan lainnya.
- 5) Memberikan umpan balik kepada sekolah tentang pendidikan, terutama yang menyangkut keadaan putra-putrinya
- 6) Bersedia datang ke madrasah bila diundang atau diperlukan madrasah
- 7) Ikut berdiskusi dan memberi inovasi pembelajaran terkait masalah-masalah pendidikan seperti sarana prasarana, keuangan maupun program kerja.
- 8) Membantu fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan madrasah dalam memajukan proses pembelajaran

Diatas telah dijelaskan beberapa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam madrasah, hal ini penting dilakukan agar pembelajaran semakin efektif dan efisien.

c. Orangtua sebagai Masyarakat Madrasah

Suatu lembaga pendidikan yang bermutu akan diperoleh jika mereka mampu mengisi lembaga tersebut dengan orang-orang yang berkualitas. Oleh karena itu rendahnya kualitas tenaga pendidik merupakan masalah pokok yang dihadapi pendidikan di Indonesia. Memberikan pendidikan yang baik untuk peningkatan kualitas guru adalah mutlak dan tidak bisa ditawar-tawar lagi, namun semua itu tidak bisa dilakukan secara gratis tetapi membutuhkan biaya agar semua itu

menjadi terwujud, dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan itu sendiri bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi semua yang tergolong sebagai masyarakat madrasah²²

Masyarakat madrasah merupakan individu, kelompok organisasi baik laki-laki atau perempuan yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi oleh suatu kegiatan program pembangunan madrasah²³

Tidak hanya guru dan kepala madrasah yang hanya terlibat dalam pembangunan program pendidikan di madrasah namun keluarga terutama orangtua juga ikut andil dalam kemajuan pendidikan, maka dari itu orangtua dikatakan masyarakat di madrasah.

Keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima didalam keluarga.²⁴

Bu Heni salah satu wali murid kelas VI-A jika orangtua yang mendorong anak untuk berprestasi. Di era yang modern saat ini, perubahan sosial-ekonomi dan perkembangan teknologi yang pesat tampaknya berpengaruh terhadap pergeseran fungsi dan peran keluarga. Jika sebelumnya, orangtua sebagai tempat bertanya, tempat berkonsultasi dan sumber nilai, saat ini fungsi itu sering kali tak diperankan orangtua.

²² Mista Surnaya, Saiful Akhyar Lubis, Siti Halimah, *Kontribusi Inovasi Pembelajaran*, 259.

²³ Muhammad Ali Zuhri, Bambang Santoso Haryono, Niken Lastiti, *Peran dan Koordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*, *Jurnal Administrasi Publik*, (2010), 2.

²⁴ Abdul Muiz Thabrhani, *Pengantar*, 49.

Pergeseran pola pengasuhan orangtua dewasa ini, setidaknya terpotret kedalam dua tipologi, pertama pengasuhan *permissive-indulgent* adalah suatu gaya pengasuhan dimana orangtua terlibat dalam kehidupan, tetapi menetapkan sedikit kendali atas mereka. Pengasuhan jenis ini diasosiasikan dengan kurangnya kemampuan pengendalian diri anak, karena orangtua cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan. Akibatnya anak-anak tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan agar semua kemauannya dituruti. Dan yang kedua adalah pengasuhan *permissive-indefferent* yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orangtua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang dibesarkan oleh orangtua jenis ini cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, dan rasa harga diri yang rendah²⁵

Keterlibatan orangtua dalam pembelajaran diharapkan akan berbuah dukungan orangtua dalam berbagai bentuk. Pentingnya posisi orangtua tersebut juga disebutkan Ki Hajar Dewantara dalam berbagai bukunya bahwa “keluarga merupakan bagian dari tri sentra pendidikan, yaitu alam keluarg, alam perguruan dan alam pergerakan pemuda.”²⁶

Bentuk-bentuk partisipasi orangtua dalam inovasi pembelajaran adalah sebagai berikut²⁷

²⁵ Susanto, *Panduan Perlindungan Guru di Sekolah, Madrasah, dan Pesantren* (Surabaya: Erlangga,2018), 74-75.

²⁶ St. Syamsudduha, *Partisipasi Orangtua dalam Pendidikan Anak di Sekolah pada SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa*, Jurnal Al-Kalam UIN Alauddin, (2017), 142.

²⁷ Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat*, 37- 40.

- 1) Mengawasi/membimbing kebiasaan anak belajar di rumah.
Kegiatannya yaitu
 - a) Mendorong anak dalam belajar secara teratur dalam rumah, dalam hal ini peranan orangtua membimbing dan memberikan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak dirumah
 - b) Membimbing dan mengarahkan anak dalam penggunaan waktu belajar
 - c) Membimbing dan mengarahkan anak melakukan suatu kegiatan yang menunjang pelajaran di sekolah
- 2) Membimbing dan mendukung kegiatan akademik anak
 - a) Mengawasi pekerjaan rumah, aktivitas belajar anak
 - b) Menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan akademik anak
- 3) Memberikan dorongan untuk meneliti, berdiskus tentang gagasan dan atau kejadian-kejadian aktual
 - a) Berdiskusi dan berdialog dengan anak tentang ide-ide, gagasan atau bahan pelajaran yang baru, aktivitas bermanfaat, masalah aktual dan sebagainya
- 4) Mengarahkan aspirasi dan harapan akademik anak
 - a) Memberikan motivasi kepada anak untuk belajar dengan baik sebagai bekal masa depan
 - b) Mengetahui aktivitas sekolah dan aktivitas anak dalam mempelajari sesuatu

- c) Hadir pada pertemuan guru dengan orangtua murid yang diselenggarakan oleh madrasah
- d) Memberikan ganjaran positif terhadap performan anak di rumah atau di sekolah yang mendukung belajar anak.

2. Inovasi Pembelajaran

a. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Inovasi atau pembaharuan diperlukan bukan saja dalam bidang teknologi, tetapi juga di segala bidang pendidikan terutama pada pembelajaran. Pembaharuan pendidikan diterapkan di dalam berbagai jenjang pendidikan juga dalam setiap komponen sistem pendidikan. Sebagai pendidik, harus mengetahui dan menerapkan inovasi agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.²⁸

Inovasi merupakan pemikiran cemerlang yang bercirikan hal baru ataupun berupa praktik-praktik tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil oleh pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan tertentu ataupun proses tertentu yang terjadi di masyarakat²⁹

Inovasi juga bisa dikatakan sebagai suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang

²⁸ Ahadiyah Ana Tamala, "Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 34 Semarang", (Skripsi, Unnes, 2016), 15-16

²⁹ Ahadiyah Ana Tamala, *Strategi dan Inovasi*, 16.

(masyarakat). Hal yang baru itu dapat berupa hasil invensi atau diskoveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah³⁰

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.³¹ Sehingga, pembelajaran ini merupakan suatu interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan temannya pula. Interaksi inilah yang harus terjalin dalam suatu pembelajaran, karena tanpa adanya suatu interaksi maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan sempurna.

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah direncanakan untuk suatu tujuan tertentu .

Inovasi pembelajaran merupakan sebuah pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pembelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung.³²

Inovasi pembelajaran muncul dari perubahan paradigma pembelajaran. Perubahan paradigma pembelajaran berawal dari hasil refleksi terhadap eksistensi paradigma lama yang mengalami

³⁰ Udin Syaefudin Su'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: ALFABETA cv, 2018), 5.

³¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, cv, 2010), 61.

³² Ahadiyah Ana Tamala, *Strategi dan Inovasi*, 19.

perubahan menuju paradigma baru yang diharapkan mampu memecahkan masalah. Inovasi pembelajaran juga dikatakan suatu ide atau metode baru bagi seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan suatu masalah di lembaga pendidikan dan dalam pembelajaran yang dilakukan secara sengaja untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Inovasi dilakukan dengan beberapa unsur yang berkaitan dengan segala aspek yang bersentuhan langsung dengan proses inovasi itu sendiri. Dengan adanya inovasi dalam pembelajaran tersebut tentu perubahan dan pengembangan yang dimaksud memiliki tujuan dan hendak mencapai tujuan yang telah ditentukan³³.

Jadi, inovasi pembelajaran merupakan pemikiran cemerlang yang bercirikan hal baru atau pembaharuan yang dilakukan secara sengaja yang bertujuan agar tidak ketinggalan zaman di proses pembelajaran. agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Masyarakat madrasah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa, orangtua siswa, tetangga sekolah, masyarakat sekitar, pemerintah daerah, badan usaha dan sebagainya sebaiknya juga memberikan inovasi pembelajaran

Inovasi pembelajaran untuk menyiapkan sumber-sumber daya manusia menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan

³³ Mista Surnaya, Saiful Akhyar Lubis, Siti Halimah, *Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI dan Efektifitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Delitua Kab. Deli Serdang*, Jurnal EDU-RILIGI UIN Sumatera Utara, (2017), 260.

masyarakat sehingga bisa mengangkat harkat dan martabat bangsa dan Negara agar siap bersaing dalam peraturan global³⁴

Pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan dengan ceramah oleh guru dan didengarkan oleh siswa, melainkan ada beberapa model pembelajaran yang dapat dilakukan guru dalam memberikan inovasi pembelajaran”

- 1) Model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) mencakup berbagai cara dan sarana di mana peserta didik dapat belajar dengan berbagai cara mulai dari mendapat bantuan dari guru sampai belajar mandiri. Bebas juga merupakan suatu sistem belajar yang berorientasi pada peserta didik menggunakan bahan-bahan belajar mandiri atau yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Bebas adalah pendekatan belajar yang berorientasi pada pesera didik dengan menggunakan sumber belajar manusiawi dan non manusiawi.³⁵
- 2) Model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) bahwa model pembelajaran ini melalui proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman. Dan jenis model pembelajaran ini menyatakan jika belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui transformasi

³⁴ E. Mulyasa, dkk, *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 12.

³⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 143.

pengalaman. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir.³⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inovasi Pembelajaran

1) Visi terhadap Pembelajaran.

Pendidikan merupakan persoalan asasi bagi manusia. Manusia sebagai makhluk yang dapat di didik dan harus di didik akan tumbuh menjadi manusia dewasa dengan proses yang dialaminya, karena sejak lahir manusia memiliki potensi dasar yang universal berupa: kemampuan untuk membedakan yang baik dan buruk, kebebasan untuk mengembangkan diri yang sesuai dengan pembawaan dan cita-citanya, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, dan adanya ciri khas yang mampu membedakannya.³⁷

2) Faktor Pertambahan Penduduk.

Pertambahan penduduk yang cepat merupakan faktor yang mementukan dan berpengaruh besar terhadap penyelenggaraan pembelajaran sehingga menuntut adanya pembaruan-pembaruan saat proses pembelajaran. Akibat dari perkembangan yang cepat sulit dibayangkan, misalnya bagaimana media saat belajar. Untuk menjawab kenyataan ini, sekarang dikembangkanlah inovasi-inovasi pada pembelajaran baik dalam media maupun strategi pembelajaran³⁸

³⁶ Muhammad Fathurrohman, *Model-model*, 128.

³⁷ Mista Surnaya, Saiful Akhyar Lubis, Siti Halimah, *Kontribusi Inovasi Pembelajaran*, 260.

³⁸ Mista Surnaya, Saiful Akhyar Lubis, Siti Halimah, *Kontribusi Inovasi Pembelajaran*, 261.

3) Perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung secara akumulatif dan semakin cepat jalannya. Tanggapan yang biasa dilakukan yaitu dengan cara memasukan penemuan dan teori baru ke dalam kurikulum sekolah.³⁹

4) Tuntutan Adanya Proses Pembelajaran yang Relevan.

Salah satu yang menjadi tuntutan di lakukannya inovasi yaitu adanya relevansi antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat atau dunia kerja. Permasalahan dalam pembelajaran yang kini dihadapi kompleks. Adanya proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi diperlukan mengingat akan keterbatasan dana pendidikan. Hal itu penting karena sistem sekolah dengan segala kekurangannya ternyata meliputi hampir 80 persen biaya pendidikan dan yang lain, seperti gedung, buku, alat pengajaran dan fasilitas lain dibebankan kepada orangtua.⁴⁰

c. Tujuan Inovasi Pembelajaran dan Cara-cara Pencapaiannya

- 1) Mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan di Indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut.⁴¹

³⁹ Mista Surnaya, Saiful Akhyar Lubis, Siti Halimah, *Kontribusi Inovasi Pembelajaran*, 261.

⁴⁰ Mista Surnaya, Saiful Akhyar Lubis, Siti Halimah, *Kontribusi Inovasi Pembelajaran*, 261.

⁴¹ Mista Surnaya, Saiful Akhyar Lubis, Siti Halimah, *Kontribusi Inovasi Pembelajaran*, 261.

2) Mengusahakan terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴²

d. Perlunya inovasi dalam pembelajaran

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya asset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam teori ilmu tetapi juga cerdas dalam praktik ilmu. Oleh karena itu, diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kerbermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.⁴³

Inovasi pembelajaran merupakan suatu yang penting untuk dilakukan oleh seorang guru. Hal ini disebabkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali, dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang munculnya berbagai inovasi-inovasi baru.⁴⁴

⁴² Mista Surnaya, Saiful Akhyar Lubis, Siti Halimah, *Kontribusi Inovasi Pembelajaran*, 261.

⁴³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 20.

⁴⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran*, 21.

Inovasi mutlak dilaksanakan terlebih memasuki era digital yang semakin maju. Pada kemajuan era digital seperti sekarang ini, anak didik sudah bisa mengakses apa yang mereka inginkan. Implikasinya, inovasi pembelajaran menjadi sebuah jalan untuk menunjukkan profesionalitas guru. Berani menjadi guru harus berani berinovasi.⁴⁵

Menurut Goleman bahwa temuan para ahli psikologi menunjukkan kontribusi IQ terhadap keberhasilan seseorang hanya 20%, sedangkan 80% yang lain ditentukan oleh faktor-faktor dalam EQ. Demikian halnya hasil penelitian Dyres, et al (2011) Harvard Business menyatakan bahwa :

Dua per tiga kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, sisanya sepertiga berasal dari genetik sehingga guru bisa mengembangkan kemampuan kreativitas tersebut sampai dua ratus persen, sedangkan kemampuan intelegensi hanya sepertiga dari pendidikan, dua per tiga hasil bawaan atau *genetic*. Jadi upaya optimal guru hanya sampai lima puluh persen saja.⁴⁶

Oleh karena itu, sudah selayaknyalah apabila inovasi pembelajaran lebih difokuskan pada pengembangan kreativitas siswa dan tidak hanya belajar seputar teori tapi juga praktik dalam teori tersebut

e. Model-model Inovasi Pembelajaran

1) Inovasi Pembelajaran Kuantum

Inovasi pembelajaran kuantum sebagai salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut

⁴⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran*, 21.

⁴⁶ E. Mulyasa, *Revolusi dan Inovasi*, 19.

keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup. Pembelajaran kuantum sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran, menyajikan petunjuk praktis dan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, bagaimana merancang pembelajaran, menyampaikan bahan pembelajaran, dan bagaimana menyederhanakan proses belajar sehingga bisa memudahkan belajar siswa.⁴⁷

Diperlukan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara professional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai terwujud. Selain itu, pembelajaran juga harus dibuat bervariasi dengan menciptakan suatu metode pembelajaran yang baru atau dengan kata lain inovasi⁴⁸

2) Inovasi Pembelajaran Kompetensi

Inovasi pembelajaran kompetensi menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menekankan pada kemampuan dasar yang dilakukan siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan,

⁴⁷ Udin Syaefudin Su'ud, *Inovasi*, 125-126.

⁴⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran*, 21.

dan sikap. Pembelajaran kompetensi menekankan pencapaian standart kompetensi yang diuraikan menjadi kemampuan dasar yang diurai menjadi beberapa materi pelajaran yang cakupannya beberapa indikator. Pembelajaran kompetensi memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan pembelajaran lainnya, seperti apa yang dipelajari siswa bagaimana proses pembelajaran, waktu belajar, dan kemajuan belajar siswa secara individual.⁴⁹

3) Inovasi Pembelajaran Kontekstual

Inovasi pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa setiap tahapan pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang dialami siswa sehari-hari sehingga pemahaman materi diterapkan dalam kehidupan nyata. Karakteristik pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk diyakini dan diterapkan, mempraktikkan pengalaman dalam kehidupan nyata, dan melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.⁵⁰

4) Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi (Internet)

Dengan menggunakan teknologi informasi diharapkan terjadi interaksi pembelajaran antara siswa dengan siswa , siswa

⁴⁹ Ahadiyah Ana Tamala, *Strategi dan Inovasi*, 18.

⁵⁰ Ahadiyah Ana Tamala, *Strategi dan Inovasi*, 19.

dengan sumber belajar lebih komunikatif. Melalui berbagai model pembelajaran yang ditawarkan diharapkan terbentuk interaksi belajar siswa yang tidak hanya menekankan pada proses pemanfaatan namun pencarian, penelitian atau penggalian berbagai sumber belajar sehingga terbentuk cara berpikir, keterampilan berinteraksi serta keterampilan-keterampilan ideal lainnya. Hal ini dapat dilakukan manakala dukungan yang berasal dari lembaga, guru, siswa, masyarakat dan teknologi berkontribusi positif terhadap penyelenggaraan pembelajaran berbasis teknologi informasi.⁵¹



⁵¹ Mista Surnaya, Saiful Akhyar Lubis, Siti Halimah, *Kontribusi Inovasi Pembelajaran*, 262-263.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat di amati.⁵²

Sesuai dengan pengertian tersebut, pendekatan kualitatif memiliki prinsip menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya. Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat penelitian deskriptif, dengan mengumpulkan data yang ada lapangan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang menganalisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi oleh suatu organisasi.⁵³ Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, dalam jenis penelitian studi kasus ini peneliti melakukan penelitian yang memiliki pusat perhatian kasus yang terjadi dan diteliti secara intensif dengan rincian penelitiannya dapat dijabarkan dengan seksama.

⁵² M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

⁵³ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2018), 32.

Penelitian yang dilakukan yaitu mengamati secara empiris dan menyelidiki fenomena yaitu tentang partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan, tempat terjadi fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Partisipasi Masyarakat di MIN 3 Banyuwangi dilakukan oleh masyarakat madrasah secara baik. Hal ini dilihat dari masyarakat madrasah yang peduli dengan inovasi pembelajarannya dalam mulai dari metode bahkan media-media pembelajarannya
2. Penelitian Inovasi Pembelajaran dari masyarakat perlu dilakukan agar Masyarakat di MIN 3 Banyuwangi terus ikut berpartisipasi dalam memberikan inovasi pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti atau perilaku (manusia) yang bersifat kontekstual untuk diteliti. Di bawah ini merupakan subjek penelitian:

1. Bapak Mohammad. Haris Jamroni selaku kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

2. Bapak Fauzi selaku bendahara komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
3. Bapak Dawam selaku Guru mata pelajaran PAI di Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
4. Ibu Rohmati selaku wali kelas II-B di Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
5. Bapak M. Akbar Hariadi selaku wali kelas IV-A di Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
6. Anggur selaku siswa kelas II-B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
7. Bapak Dawam selaku humas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
8. Bu Yunita selaku orangtua siswa dan bendahara paguyuban kelas IV-A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
9. Ibu Listi selaku orangtua siswa di kelas I-A
10. Ibu Nyoman Heni selaku orangtua dan ketua paguyuban kelas VI-A di Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
11. Bapak Suratno selaku orangtua dan ketua paguyuban kelas IV-A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁴ Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah terutama mengenai gejala sesuatu yang ada di alam semesta ini.⁵⁵ Dalam observasi ini cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Alasan menggunakan metode observasi ini karena memungkinkan penulis dapat melihat langsung bagaimana partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Metode observasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai inovasi pembelajaran yang dilakukan dari partisipasi masyarakat madrasah.

Hasil Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- a. Observasi keadaan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
- b. Observasi keadaan letak geografis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
- c. Observasi Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
- d. Observasi Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA cv, 2016), 224.

⁵⁵ M. Djamal, *Paradigma Penelitian*, 66.

- e. Observasi Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
 - f. Observasi Kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
 - g. Observasi Kegiatan pembelajaran di luar madrasah
 - h. Observasi kegiatan paguyuban orangtua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan itu.⁵⁶ Percakapan tersebut bertujuan untuk bertukar informasi melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam

Dalam wawancara ini, menggunakan wawancara tidak terstruktur.

- a. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman

⁵⁶ M. Djamal, *Paradigma Penelitian*, 75.

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁵⁷

Data garis besar yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. antara lain:

- 1) Keterlibatan partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020
- 2) Partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.⁵⁸ Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi antara lain:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
- b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
- c. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
- d. Visi, Misi, tujuan dan strategi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA cv, 2018), 116

⁵⁸ M. Djamal, *Paradigma Penelitian*, 86.

- e. Struktur guru dan tenaga pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
- f. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
- g. Aktivitas pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
- h. Foto-foto saat wawancara

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yang mengacu konsep dari Hubberman dan Milles yaitu komponen dalam analisis data model interaktif meliputi: Kondensasi data (*Data Condensation*), Reduksi Data (*Data Reduksion*), Penyajian data (*Display Data*), dan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / verification*)⁵⁹

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapanga. Dengan menggunakan data kondensasi data lebih menjadi kuat.⁶⁰

2. Reduksi data (*Data Reduksion*)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya banyak. Maka peneliti mencatat secara teliti dan rinci. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu dan tujuan akan tercapain reduksi data ini merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan sehingga peneliti dalam melakukan reduksi data dengan mendiskusikan dengan orang lain seperti

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

informan yang ada. melalui diskusi itu maka wawasan akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan.⁶¹

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam skripsi ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶²

4. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan dalam penelitian skripsi ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh benar-benar valid atau tidak. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek. Keabsahan penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi

1. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁴

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 253.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

2. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
3. Triangulasi waktu yaitu dilakukan dengan cara mengecek data dengan wawancara, observasi dalam waktu yang beda

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.

Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, yang meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian berisi: konteks penelitian masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, perancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyuwangi.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen peneliti meliputi: menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks.
- b. Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat.

- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

Berawal dari perkembangan sejarah sebelum Pemberontakan PKI yang disebut G. 30 S PKI pada Tahun 1965, masyarakat desa Jajag adalah masyarakat yang memegang teguh tradisi, kepercayaan, dan agama yang menjadi landasan kuat di lingkungan masyarakat Jajag secara umum. Kesadaran itu tumbuh dan berkembang di masyarakat menjadi sebuah tradisi yang terus dilestarikan dalam berbagai hal, termasuk lewat pendidikan.⁶⁵

Adanya insiden pemberontakan G 30 S/PKI memberi kesadaran yang kuat pada masyarakat terutama mereka yang berlatar belakang Ahlussunah Wal Jamaah. Imbas kekejaman PKI saat itu terasa terutama bagi masyarakat yang berinteraksi langsung dengan kejadian tersebut. Jawaban dari keresahan yang dialami masyarakat dan sebagai sikap untuk bertahan, melanjutkan cita-cita luhur bangsa adalah dengan membentengi generasi muda islam sekaligus sebagai generasi harapan bangsa, dengan membangkitkan kesadaran melalui pendidikan agama islam.⁶⁶

Pada tahun 1963 masyarakat Desa Jajag yang mayoritas penduduknya beragama Islam Nahdlatul Ulama bersama Kepala Desa (Bp.

⁶⁵ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.

⁶⁶ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.

Suparno) merasa perlu dan membutuhkan sarana pengembangan pendidikan islam mendirikan Yayasan Darul Ulum. Pendidikan keagamaan islam dengan berbasis Ahlussunah Wal Jamaah, termasuk didalamnya mendirikan Sekolah Dasar (MI) yang bernama MI Darul Ulum. Melihat penduduk desa Jajag khususnya dan umumnya kecamatan Gambiran yang heterogen dalam menganut agama dan keyakinan maka tepat berdirinya yayasan ini sebagai alat penguat keimanan bagi masyarakat sekitar.⁶⁷

Pada Tahun 1966 seorang yang ditokohkan bernama H. Sarwani menawarkan sebidang tanah (Diwakafkan) untuk sarana Pendidikan. Bersama tokoh-tokoh masyarakat di wilayah Jajag saat itu digagaslah pendirian Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada tahun 1967 didirikanlah MI (swasta) di Jajag Gambiran dengan jumlah Siswa 83 anak Pria dan Wanita terbagi dua kelas dengan tenaga pengajar 12 orang guru.⁶⁸

Pada perkembangan selanjutnya masyarakat merasa perlu menyerahkan lembaga pendidikan MI Darul Ulum ini agar dikelola oleh pemerintah. Selanjutnya melalui proses yang panjang akhirnya terbitlah SK Penegerian sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 244 tanggal 25 Oktober 1993, tentang Penegerian Madrasah Ibtidaiyah agama islam sebagai Persiapan Negeri di kota Jajag Kabupaten Banyuwangi, dan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)

⁶⁷ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.

⁶⁸ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.

Jajag – Banyuwangi. Ijin operasional MIN Jajag sesuai dengan keputusan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi no. Kd.13.10/4/pp.00.4/1988/SK/2010. Bisa dikatakan MIN Jajag sebagai MIN Ketiga sekabupaten Banyuwangi yang pada saat ini berubah menjadi MIN 3 Banyuwangi melaluia SK Dirjen Kementerian Agama RI Pada Tahun 2018.⁶⁹

Adapun kepala madrasah yang pernah menjabat di MIN Jajag yaitu:

1.	Suryati	1974
2.	Kamali	1984
3.	Afani Zen	2001
4.	Sumarlan	2005
5.	MCH. Junus. AM	2003
6.	Sumarman, SA.g	2009
7.	Nur Kholis, S.Pd.I	2017
8.	M. Haris Jamroni	2019-sekarang

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

Gambiran adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Banyuwangi dengan ketinggian 70 di atas permukaan air laut, dengan luas 100.62 Km-2, dengan mempunyai 6 desa. Desa-desa Yang berada di wilayah kecamatan Gambiran terdiri dari desa Yosomulyo, Gambiran, *Jajag*, Wringinrejo, Purwodadi, dan Wringinagung. Mayoritas penduduk

⁶⁹ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.

berprofesi sebagai Pedagang sedangkan sebagian penduduk yang berprofesi sebagai petani. MIN 3 Banyuwangi terletak di desa Jajag. Topografi Desa Jajag berupa dataran rendah yang sebagian besar wilayahnya tanah pertanian.⁷⁰

MIN 3 Banyuwangi terletak di tepi jalan yang strategis yaitu jalan yang menghubungkan arus lalu lintas dari Jember menuju kota Banyuwangi. letak MIN 3 Banyuwangi di dekat terminal Jajag sehingga cukup ramai dengan lalu lalang orang menuju terminal tersebut. Lokasi berdirinya MIN 3 Banyuwangi berdekatan dengan TK Khodijah 119, yang dahulunya merupakan satu naungan yang sama yaitu dibawah naungan yayasan Darul Ulum dibawah kelola Nahdatul Ulama.⁷¹

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

Terwujudnya pendidikan dasar yang berkualitas, Islami, berakhlak mulia, menguasai IPTEK dan seni, mencintai lingkungan dan tanah air.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

- 1) Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan.

⁷⁰ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.

⁷¹ Dokumentasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.

- 2) Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berahlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter.
- 5) Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi.

B. Penyajian Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Inovasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

1. Keterlibatan Partisipasi Masyarakat Madrasah Dalam Inovasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020

Keterlibatan partisipasi masyarakat dalam memberikan inovasi pembelajaran di madrasah perlu dilakukan untuk kemajuan pembelajaran

di madrasah. Keterlibatan tersebut dimulai dari kesadaran atas inovasi pembelajaran itu sendiri. Masyarakat madrasah dalam penelitian ini yaitu seseorang yang terlibat langsung dalam kegiatan madrasah yaitu kepala madrasah, guru kelas, guru mata pelajaran, komite madrasah dan orangtua siswa.

a. Inovasi Pembelajaran menurut Kepala Madrasah

Kepala madrasah juga ikut berperan dalam pemberian inovasi pembelajaran. Meskipun perannya tidak secara langsung dilakukan didalam kelas, namun kepala madrasah ini ikut andil dalam supervisi sehingga pembelajaran bisa baik didalam kelas sehingga tertuanglah beberapa inovasi-inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.

Inovasi pembelajaran menurut kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019. Peneliti melihat secara langsung jika kepala madrasah berada langsung di dalam kelas II-A untuk melakukan penilaian terhadap kinerja guru, sehingga dengan hal ini kepala madrasah ikut andil dalam pemberian inovasi dalam pembelajaran.⁷²

Data tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019 dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Bapak Mohammad Haris Jamroni,

⁷² Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Sabtu 16 November 2019, Pukul 07:30 WIB.

S. Pd. I terkait tentang pengertian inovasi pembelajaran. bahwa “sebenarnya inovasi pembelajaran itu sebagian besar dilakukan oleh guru sendiri mbak, bisa guru kelas maupun guru mapel. Jadi inovasi pembelajaran itu adalah sebuah inovasi atau pembaharuan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran karena guru itu ya yang langsung terlibat dalam pembelajaran itu sendiri”⁷³

Wawancara tersebut dapat dibuktikan adanya dengan hasil dokumentasi oleh peneliti saat wawancara



Gambar 4.1 : Saat wawancara dengan bapak Haris selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

b. Inovasi pembelajaran menurut guru

Guru merupakan seorang yang berperan penting dalam pemberian inovasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

⁷³ Mohammad Haris Jamroni, Kepala madrasah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Sabtu 16 November 2019, Pukul 09:32-10:09 WIB.

Maju mundurnya tingkatan kualitas dalam pembelajaran dipegang erat oleh peran guru ini.

Pentingnya guru mengerti dalam inovasi pembelajaran dimulai dari sudut pandang mereka menanggapi pengertian dari inovasi pembelajaran. Sebagaimana yang diutarakan oleh wali kelas IV-A Bapak Akbar yang menyatakan pengertian dari inovasi pembelajaran bahwa.

Inovasi itu kan merupakan pembaruan sebenarnya, jadi ya inovasi pembelajaran itu merupakan pembaharuan dari yang jadul, ke yang modern. Kan gitu ya, kalau dulu hanya menggunakan papan tulis, sekarang harus menggunakan ppt, lcd. Itu juga bentuk inovasi dalam pembelajaran. Intinya inovasi pembelajaran itu pembaharuan yang kekinian agar *Update* dan tidak ketinggalan zaman. Kalau ketinggalan zaman ya kasihan siswanya jadi guru disini harus bias tau inovasi dan menerapkannya juga. Seperti itu.⁷⁴

Wawancara tersebut dapat dibuktikan adanya dengan hasil dokumentasi oleh peneliti saat wawancara



Gambar 4.2 : saat wawancara dengan bapak Akbar selaku guru kelas IV –A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

Senada dengan pendapat Bapak Akbar selaku wali kelas IV-A, Bapak Dawam selaku Humas dan Guru Mata Pelajaran PAI di

⁷⁴ M. Akbar Hariadi, Wali kelas IV-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Kamis, 14 November 2019, pukul 08:09-08:45 WIB.

Madrasah Ibtidaiyah menyatakan tentang pengertian inovasi pembelajaran bahwa

Inovasi itu menurut saya pembelajarannya harus berganti-ganti agar siswa tidak bosan karena yang diterima itu-itu saja mba. Jadi inovasi ini merupakan ide dari saya pada saat pembelajaran. Contoh ide yang pernah dilakukan saat pembelajaran itu bermain kartu, jadi pada pembelajaran tidak bosan karena adanya suatu ide-ide yang baru⁷⁵

Wawancara di atas dapat dibuktikan adanya dengan hasil dokumentasi oleh peneliti saat wawancara.



Gambar 4.3 : saat wawancara dengan bapak Dawam selaku Humas dan Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

Ibu Rohmati selaku wali kelas II-B juga mengatakan jika “inovasi pembelajaran merupakan tambahan strategi-strategi seperti yang saya lakukan setiap harinya, tidak hanya pelajaran jadi diselipkan do’a-do’a juga dan saya beri inovasi nyanyi-nyanyi agar anak tidak bosan saat melakukan pembelajaran.”⁷⁶

⁷⁵ Dawam, Humas sekaligus Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Kamis 14 November 2019, Pukul 11:05-11:18 WIB.

⁷⁶ Rohmati, Wali kelas II-B, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Kamis, 14 November 2019 pukul 08:58-09:25 WIB.

Wawancara tersebut dapat dibuktikan adanya dengan hasil dokumentasi oleh peneliti saat wawancara.



Gambar 4.4 : Saat wawancara dengan Ibu Rohmati selaku guru kelas II-B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

c. Inovasi pembelajaran menurut orangtua siswa

Orangtua memiliki peran yang penting dalam memberikan inovasi pembelajaran. Meskipun secara tidak langsung dalam pembelajaran dalam kelas, terdapat beberapa cara yang dilakukan dalam memberikan inovasi pembelajaran. Berkaitan dengan inovasi pembelajaran, Bapak Suratno sebagai orangtua dari kelas IV-A menyatakan pengertian inovasi pembelajaran bahwa “Ya kayak pengenalan kayak pengenalan ikan, yang perlu dipelajari sejak dini seperti bathik ini diperkenalkan sejak dini ya itu yang sebenarnya inovasi pembelajaran. Biar tidak itu itu saja dan tidak jenuh sekali-kali di kasih inovasi yang merupakan pengenalan lingkungan”⁷⁷

⁷⁷ Suratno, Orangtua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas IV-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Kamis 12 Desember 2019, Pukul 09:14-09:49 WIB.



Gambar 4.5 : Saat wawancara dengan bapak Suratno Orangtua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas IV-A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

Bapak Suratno mengatakan jika inovasi merupakan bentuk peralihan pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya dikelas dan tidak hanya menggunakan metode yang sudah biasa, sehingga dengan perubahan cara dalam inilah yang disebut sebagai inovasi pembelajaran⁷⁸

Bu Nyoman Heni mengatakan jika ”pengertian inovasi pembelajaran merupakan pembelajaran yang mengembangkan metode, model, strategi yang dikembangkan di pembelajaran itu sendiri agar anak-anak tidak bosan dan tidak terpacu pada satu kegiatan pembelajaran yang menjenuhkan”⁷⁹

⁷⁸ Suratno, Orangtua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas IV-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Kamis 12 Desember 2019, Pukul 09:14-09:49 WIB.

⁷⁹ Nyoman Heni, Orangtua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas VI-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Sabtu 21 Desember 2019, Pukul. 09:08-09:36 WIB

Wawancara tersebut dapat dibuktikan adanya dengan hasil dokumentasi oleh peneliti saat wawancara dengan Bu Heni



Gambar 4.6 : Saat wawancara dengan Bu Nyoman Heni selaku Orangtua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas VI-A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

d. Inovasi pembelajaran menurut komite madrasah

Komite madrasah juga memiliki kontribusi yang penting dalam pemberian inovasi pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Fauzi selaku Bendahara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi bahwa “inovasi pembelajaran itu seperti kegiatan yang harus *update* saat anak-anak belajar di kelas kayak yang sering kita lakukan saat ini menggunakan proyektor itu juga sebagai bentuk inovasi, kayak studi wisata di mana-mana itu juga merupakan pengertian dari inovasi juga dalam pembelajaran”⁸⁰

⁸⁰ Fauzi, Bendahara komite madrasah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Sabtu, 21 Desember 2019. Pukul 09:47-10:20 WIB.



Gambar 4.7 : Saat wawancara dengan bapak Fauzi selaku komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

Hakikat dari inovasi pembelajaran menurut masyarakat madrasah menjadikan kesadaran akan pentingnya dalam memberikan inovasi pembelajaran. dengan melibatkan partisipasi masyarakat maka inovasi pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Didalam pembelajaran ini harus ada inovasi-inovasi didalamnya, karena jika dalam pembelajaran tidak adanya suatu inovasi maka akan terjadi ketertinggalan. Berkaitan dengan keterlibatan partisipasi masyarakat madrasah di Madrasah Ibtidaiyah 03 Banyuwangi, peneliti melakukan observasi dan mengamati secara langsung pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2019 di Madrasah Ibtidaiyah 03 Banyuwangi jika terdapat tatanan kelas yang berbeda-beda antara satu kelas dengan kelas lainnya.⁸¹ Terlihat dari sarana dan prasarana yang ada di masing-masing kelas berbeda, mulai dari hiasan dan

⁸¹ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Sabtu 20 Juli 2019, Pukul 07:00 WIB.

lainnya yang disebabkan bukan tanpa adanya suatu alasan. Observasi tersebut diperkuat oleh paparan Bapak Dawam selaku Humas dan guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah 03 Banyuwangi bahwa “Oh iya mbak. Ya kayak cat-cat dan penataan dikelas itu biar menarik supaya kelasnya bagus dan enak saat anak-anak belajar mbak, jadi perlu adanya pembaruan kayak ruangan kelas yang dilakukan oran ”⁸²

Pernyataan Bapak Dawam tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi jika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi tatanan kelasnya berbeda dengan kelas lainnya seperti warna catnya.⁸³



Gambar 4.8 : Perbedaan warna cat ruang kelas

⁸² Dawam, Humas sekaligus Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Sabtu 20 Juli 2019, Pukul. 09:35-09:55 WIB.

⁸³ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Sabtu 16 November 2019, Pukul 10:34 WIB.

Data observasi tersebut menyatakan jika inovasi berimbas langsung dengan kenyamanan belajar siswa. Inovasi ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efisien, maka dari itu keterlibatan partisipasi masyarakat madrasah diperlukan. Pengertian pembelajaran dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸⁴ Jadi sudah sepatutnya dengan cara membuat nyaman siswa belajar selalu diciptakan oleh masyarakat madrasah. Selain pendapat dari Bapak Dawam tersebut, pentingnya suatu inovasi juga juga dirasakan oleh wali murid meskipun tidak secara langsung saat pembelajaran. Sebagai orangtua siswa dan ketua paguyuban kelas VI-

A Bu Heni menyatakan bahwa :

Sekarang enak mbak sudah modern, ada *finger print* jadi anak-anak tidak bisa bolos lagi saat belajar, jadi kalau anak sudah melakukan *finger*, ada info ke orangtua jadi walaupun kita mengantar gitu takutnya anaknya nyleweng hehehe, tapi bisa dideteksi langsung dengan sms itu. Jadi ya pentingnya gitu kalau sudah kecanggihannya saat pembelajaran.⁸⁵

Bu Heni menyatakan tentang keterlibatan partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran khususnya tentang berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh anaknya dan dibuktikan dengan *finger print*. Peneliti observasi secara langsung jika benar bahwa siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03

⁸⁴ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

⁸⁵ Nyoman Heni, Orangtua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas VI-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Rabu, 24 Juli 2019. Pukul. 08:48-09:20 WIB.

Banyuwangi setiap harinya menggunakan *finger print*. Bukti observasi tersebut dapat dilihat dari hasil dokumentasi berikut ini⁸⁶



Gambar 4.9 : saat observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

Tidak hanya Bu Heni saja yang terlibat dalam inovasi pembelajaran, melainkan orangtua lainnya seperti Bapak Suratno selaku orangtua siswa dan ketua paguyuban kelas IV-A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi juga terlibat dalam inovasi pembelajaran dan mengatakan bahwa “inovasi pembelajaran dilakukan dari kita supaya anak-anak tidak jenuh di sekolah dan tidak hanya itu-itu saja sehingga ada pembelajaran diluar mengenal lingkungan dan bisa berinteraksi dengan lingkungan mangkannya penting diberikan inovasi seperti diajak keluar kayak gini”⁸⁷

⁸⁶ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Sabtu 16 November 2019, Pukul 06:30 WIB.

⁸⁷ Suratno, Orangtua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas IV-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Kamis 12 Desember 2019, Pukul 09:14-09:49 WIB.

Paparan yang telah disampaikan oleh Bu Heni, keterlibatan wali murid dibutuhkan dalam inovasi pembelajaran agar dapat membantu orangtua itu sendiri seperti saat pulang sekolah juga tidak kebingungan karena jika dulu masih tidak adanya inovasi, maka orangtua kebingungan jika mau menjemput anaknya. Namun saat ini berkat adanya inovasi maka terbantu sekali

Selain itu keterlibatan partisipasi masyarakat dalam inovasi pembelajaran perlu dilakukan mengingat zaman sekarang merupakan zaman teknologi, dimana-mana menggunakan teknologi. Hal ini terkonfirmasi pula dengan pendapat wali kelas IV-A Bapak Akbar bahwa

Sebenarnya kan inovasi itu kan itu adanya perubahan yang dulu kurang baik jadi lebih baik lagi ya mbak. Harus ada sinkronisasi begitu. Jadi ya penting dilakukan agar yang tidak baik itu bisa berubah jadi baik lagi mbak. Seperti sekarang dengan adanya inovasi, yang dulu itu guru-guru IT, nah sekarang gimana yaa, sudah bisa mengaplikasikan IT, sudah pakai PPT itu merupakan adanya suatu inovasi kan. Dengan PPT itulah anak-anak akhirnya suka sekali saat belajar. Adanya inovasi, kalau dulu hanya didepan menerangkan tapi sekarang ada inovasi seperti permainan, anak-anak *iku* (itu) senang ya gak kayak dulu. Itu harus ada inovasi kayak mendatangkan turis itu juga inovasi yang perlu dilakukan agar anak-anak bisa belajar Bahasa Inggris secara langsung. Kalau dulu hanya lewat buku saja, *saiki ogak wes* (sekarang tidak sudah) sekarang bisa dengan kecanggihan *ngono* (gitu).⁸⁸

⁸⁸ M. Akbar Hariadi, Wali kelas IV-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Sabtu 16 November 2019, Pukul 09:00 WIB.

Data wawancara tersebut diperkuat dengan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, jika gurunya sudah menggunakan PPT dalam pembelajarannya.⁸⁹



Gambar 4.10 : hasil observasi pembelajaran menggunakan PPT di kelas IV-B dan VI-A

Dari paparan tersebut maka dapat disimpulkan jika keterlibatan partisipasi masyarakat dalam inovasi pembelajaran dilakukan mengingat pentingnya dalam kegiatan pembelajaran tersebut karena selain dirasakan oleh guru sendiri yang setiap hari terlibat dalam pembelajaran, namun juga dirasakan oleh orangtua karena adanya pembaharuan-pembaharuan yang sebelumnya belum pernah ada yang berimbas pada hasil belajar siswa

2. Partisipasi Masyarakat Madrasah dalam Inovasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020

Memasuki era yang penuh dengan kecanggihan teknologi ini, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi ini telah membuktikan

⁸⁹ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Sabtu 16 November 2019, Pukul 12:30 WIB.

kepeduliannya terhadap pembelajaran. Seperti yang telah dipaparkan pada penyajian data tentang pentingnya inovasi pembelajaran maka dalam implementasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi ini dimulai dari sarana dan prasarana yang ada saat pembelajaran. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Akbar selaku wali kelas IV-B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi bahwa

Sekarang apa-apa sudah maju sebenarnya jadi kalau ngomong inovasi ya pasti ada. Kayak sekarang di sekolah sini guru-guru sudah menyumbangkan ide-idenya seperti kegiatan pembelajaran yang pakai PPT terus saat pembelajaran juga dengan permainan, jadi tidak hanya itu-itu saja. Apalagi sekarang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi ini setiap beberapa bulannya mendatangkan tamu turis dari Negara lain untuk pembelajaran pengembangan Bahasa Siswa. Ini termasuk salah satu inovasi dari sekolah ini mbak. Jadi ya begitu inovasinya, kalau dulu Bahasa Inggris hanya di dalam kelas, kalau sekarang disini mendatangkan tamu langsung agar anak-anak itu mudah ingat dan senang saat belajar dan bermain juga belajar tidak hanya dengan guru. Dengan adanya turis itu anak-anak belajar bergiliran dengan kelas bawah dan kelas atas. Pembelajaran pengembangan bahasa itu juga dikarenakan saat ini yang sudah maju sekali zamannya⁹⁰.

Data tersebut dapat dibuktikan dari hasil dokumentasi jika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi memiliki inovasi-inovasi seperti dari mendatangkan turis secara langsung untuk memajukan pembelajaran.

⁹⁰ M. Akbar Hariadi, Wali kelas IV-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Sabtu 16 November 2019, Pukul 09:00 WIB.



Gambar 4.11 : Foto saat kedatangan turis untuk pembelajaran bahasa Inggris secara langsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi ini, tidak hanya guru yang memberikan inovasi dalam pembelajaran. Namun, kepala madrasah juga ikut andil dalam kegiatan inovasi pembelajaran melalui supervisi. Pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019 peneliti melihat secara langsung, pada waktu itu terdapat penilaian untuk guru sehingga kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah 03 Banyuwangi ini ikut langsung didalam kelasnya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak Kepala Madrasah yaitu Bapak Mohammad Haris Jamroni yang mengatakan bahwa

Kalau dengan Kepala Madrasah itu biasanya inovasi madrasah. Berupa program-program yang sifatnya untuk seluruh madrasah tapi kalau inovasi dalam pembelajaran itu sebenarnya lebih fokus ke guru-guru kelas, mapel. Guru-guru itu yang menciptakan inovasi pembelajaran. Kalau ke madrasah ya program-program madrasah. Tapi keterkaitannya itu ya guru –guru selalu dimotivasi untuk selalu membuat inovasi-inovasi pembelajaran. Inovasi itu diciptakan oleh guru agar anak-anak bisa mudah menyerap jadi gitu intinya. Dan kalau inovasi di madrasah seperti program ekstra-ekstra. Tapi kalau saya ya supervisi yang harus dilaksanakan Cuma biasanya jarang dilakukan, rata-rata banyak dari kepala madrasah yang hanya cari enak saja, dilihat dari jauh tapi kalau disini harus ke kelas dengan tim saya.⁹¹

⁹¹ Mohammad Haris Jamroni, Kepala madrasah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Sabtu 16 November 2019, Pukul 09:32-10:09 WIB.

Data wawancara dari Bapak Haris selaku kepala madrasah dapat diperkuat dari hasil obeservasi secara langsung oleh peneliti saat kepala madrasah melakukan penilaian dan memberikan motivasi kepada guru di dalam kelas.



Gambar 4.12 : observasi saat kepala madrasah melakukan penilaian dan memberikan motivasi kepada guru di dalam kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

Penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah, bahwa inovasi dalam pembelajaran dilakukan langsung oleh guru, sehingga Kepala Madrasah hanya bertugas memberi motivasi untuk mendorong inovasi-inovasi yang akan diberikan guru saat pembelajaran. Selain itu seperti yang telah disampaikan dalam konteks masalah penelitian ini, jika semakin guru memberi inovasi yang baik, maka pembelajaran juga semakin baik pula. Dan begitu sebaliknya, semakin kurangnya inovasi dari guru, maka semakin tertinggal pula pembelajaran yang ada. Selain dari guru, kepala madrasah juga ikut andil dalam Supervisi sehingga pembelajaran bisa baik didalam kelas.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi dalam pemberian inovasi tidak hanya menggantungkan pada guru kelas dan mapel saja, tapi juga partisipasi dari Kepala Madrasah juga ditunjukkan melalui kegiatan

supervisi yang dilakukan secara langsung dikelas dan pemberian arahan dari Kepala Madrasah secara langsung kepada guru kelas. Sehingga dengan inilah, jika ada kerjasama yang baik antara masyarakat dalam madrasah seperti guru dan kepala madrasah maka pembelajaran akan berjalan dengan baik pula.

Pada hari Sabtu tanggal 16 November 2019, peneliti melakukan observasi tentang cara mengajar yang dilakukan oleh ibu Rohmati, selaku guru kelas II-B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Beliau mengajar menggunakan *microphone* dan terkonfirmasi dari hasil wawancara dengan Ibu Rohmati yang mengatakan bahwa

Saya saat mengajar pakai mic (*microphone*) mbak, karena saya sudah tua, perlu saya kasih ide-ide agar *piye carane* (bagaimana caranya) *lak ku ngulang iku enak* (ketika saya ngajar itu enak), maka saya pakai alat itu. Ini penting mbak kalau mbak jadi guru perlu memperhatikan hal ini, kayak memberi pembaruan yang saya katakan diawal, jika tidak gitu ya percuma ngajar saya mbak. Jadi itu sebenarnya bisa dikatakan pemberian inovasi saya untuk anak-anak saya. Selain itu, saya juga punya strategi seperti diawal pembelajaran mengatakan “ditempat duduk, siap graak” langsung tangan diangkat tundukkan kepala, berdoa dimulai. Setelah itu saya kasih yel-yel yang saya ciptakan sendiri sesuai dengan temanya⁹².

Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi secara langsung oleh peneliti jika Ibu Rohmati saat pembelajaran menggunakan *microphone* yang bertujuan agar pembelajaran bisa berlangsung efektif dan efisien.⁹³

⁹² Rohmati, Wali kelas II-B, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Kamis, 14 November 2019 pukul 08:58-09:25 WIB.

⁹³ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Sabtu 16 November 2019. Pukul 09:30 WIB.



Gambar 4.13 : hasil observasi secara langsung saat Ibu Rohmati menggunakan *microphone* saat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

Data hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan murid kelas II-B yang bernama Anggur bahwa “*enakan lak gae halo-halo pas sekolah, karena kedengeran dadine ra ngantuk mbak*”⁹⁴ (lebih enak memakai *microphone* saat sekolah, karena lebih terdengar jadi tidak mengantuk kak)



Gambar 4.14. : saat wawancara dengan Anggur siswa kelas II-B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

⁹⁴ Anggur, siswa kelas II-B, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Sabtu 16 November 2019, Pukul 09:25-09:30

Pernyataan dari Ibu Rohmati selaku guru kelas di II-B tersebut selaras dengan pernyataan Bapak Dawam selaku Huguru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi bahwa “Kalau berbicara inovasi, ya inshaallah sudah saya lakukan seperti menggunakan strategi dalam pembelajaran seperti permainan kartu gitu, anak-anak dikasih kartu nanti saya suruh tebak-tebakan untuk mereka jawab. Jadi didalam kelas mereka juga bermain agar tidak bosan”⁹⁵

Inovasi yang diberikan madrasah kepada siswanya ini dapat dilihat pada kegiatan pengembangan bahasa yang mendatangkan turis Jerman untuk bertemu langsung dengan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi .⁹⁶

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan cara mendatangkan turis tersebut dilakukan sebagai bentuk inovasi pembelajaran oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi dan telah berjalan beberapa kali pada tahun pelajaran 2019/2020 ini. Kegiatan tersebut didasarkan pada pembelajaran pengenalan kosa kata. Hal ini dikatakan oleh Bapak Akbar bahwa

Kegiatan turis itu jadwalnya belum pasti, terus anak-anak diajari percakapan dengan turis secara langsung walau dasar seperti *how are you* dan dilakukan gantian antar kelas sesuai periode. Sudah ada turis Jerman, Swiss. Pokok selama tahun pelajaran saat ini selama 6 bulan sudah 3 turis di sini. Intinya Bahasa Inggris itu harus diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Dan terbiasa,

⁹⁵ Dawam, Humas sekaligus Guru Mata Pelajaran PAI, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Kamis 14 November 2019, Pukul 11:05-11:18 WIB.

⁹⁶ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi..

pokoknya beda ngomong Bahasa Inggris dengan orang Indonesia dengan turis langsung itu beda jadi pentingnya disitu⁹⁷

Data yang telah disampaikan tersebut, partisipasi masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020 tidak hanya guru yang terlibat langsung, namun secara tidak langsungpun kepala madrasah juga ikut terlibat melalui supervisi yang dilakukan terjun langsung ke kelas. Selain itu, kontribusi guru yang berperan dalam inovasi pembelajaran seperti pembaharuan cara mengajar mereka mulai dari sarana prasarana maupun metode yang mereka gunakan saat pembelajaran. Dan juga untuk program keseluruhan dengan pemberian inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi ini dengan cara mendatangkan turis untuk belajar bersama dengan siswa yang ada di di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Hal ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi karena zaman yang semakin maju sehingga perlu pembaharuan untuk pembelajaran karena jika hanya mengandalkan pembelajarn didalam kelas dengan metode hafalan saja dan hanya mengandalakn sumber dari buku saja maka kurang menarik sehingga di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi melakukan inovasi pembelajaran agar tidak ketinggalan zaman.⁹⁸

Dalam masyarakat yang ada di madrasah, tidak hanya terdapat guru dan kepala madrasah saja. Orangtua juga merupakan masyarakat yang ada di madrasah. Orangtua memiliki pengaruh dalam proses

⁹⁷ M. Akbar Hariadi, Wali kelas IV-A, *Wawancara*, Batik Virdes Banyuwangi. Kamis 12 Desember 2019. Pukul 08:00 WIB.

⁹⁸ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Rabu, 24 Juli 2019, Pukul. 08:48-09:20 WIB

pembelajaran anaknya. Orangtua berperan penting dalam kegiatan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari paparan Bu Heni selaku ketua Paguyuban Korlas (Koordinator Kelas) bahwa

Iya, jadi ee kadang kita sampaikan ke ortu *parenting* gitu semampunya ada program.. ayo kita bahas programnya anak anak, kayak proker hehehe.. iya karna kalau tidak begitu atau sekedar korlas gak ada program, gak sinkron sama sekolah untuk apa, saya rasa itu menurut kelas kami kalau program sekolah tidak didukung wali murid apalah artinya. Kalau programnya wali murid tidak melalui sekolah juga apalah daya tidak ada artinya⁹⁹

Dari penjelasan Bu Heni, jika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi terdapat paguyuban orangtua siswa. Dimana paguyuban ini berperan penting dalam pemberian inovasi-inovasi pembelajaran, karena dengan adanya paguyuban ini maka bisa menyampaikan seputar *parenting* dan juga ada seperti proker untuk memajukan pembelajaran siswa. Menurut Bu Heni, paguyuban tersebut harus ada program agar tidak sia-sia karena hal tersebut membantu dalam pembelajaran anak-anak mereka. Selain itu, paguyuban ini dibentuk juga tidak lepas dari kerja sama dengan madrasah, karena pembelajaran berlangsung di madrasah, sehingga orangtua lah yang mendorong dari belakang.

Orangtua merupakan salah satu masyarakat yang ada di madrasah, dimana ikut campurnya mereka dalam pemberian inovasi pembelajaran diperlukan untuk kemajuan pembelajaran. Menurut Bu Heni berhasilnya anak juga tergantung dari bagaimana geraknya orangtua. Hal tersebut sejajar dengan pendapatnya bahwa

⁹⁹ Nyoman Heni, Orangtua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas VI-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Rabu, 24 Juli 2019, Pukul. 08:48-09:20 WIB.

Kemarin anak-anak menang tingkat akademik MTK itu olimpiade dimana mana di 5a jadi kebetulan orangtua yang mendorong, hanya sekolah belum sepenuhnya diandalkan karna sekolah mengurus semuanya , banyak personil secara global untuk masuk kedalammnya kalau ortu tidak memberi suplemen, tidak akan bisa berkembang anaknya tapi Alhamdulillah bisa memberi kontribusi untuk madrasah¹⁰⁰

Dengan adanya paguyuban orangtua ini membantu dalam kemajuan pembelajaran siswa. Selain itu dalam pembelajaran di madrasah juga terbantu karena peneliti mengamati secara langsung jika sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi dilengkapi dengan partisipasi orangtua. Masing-masing kelas memiliki sarana dan prasarana yang berbeda dan memiliki warna cat yang beda, dimana korlas sendirilah yang terlibat langsung didalamnya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi ini, peneliti mengamati langsung tentang partisipasi orangtua siswa yang didalam wadah paguyuban. Paguyuban tersebut dibentuk perkelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan Bu Listi salah satu anggota korlas/salah satu wali muid di kelas I-A bahwa

Ini kan masih kelas 1, jadi meneruskan paguyuban yang kemarin, yang sekarang dikelas 2, ya rencananya organisasi ini mau kumpulan lagi untuk membetulkan kelasnya, kita iuran 5.000 untuk membenahi kelas. Terus nanti ada iuran perbulannya. Untuk sms operator juga dari paguyuban, dan kumpul biasanya satu bulan sekali dengan kesepakatan bersama. Tapi kumpulannya tidak dengan wali kelas, jadi murni dari korlas tapi kalau membutuhkan dengan wali kelas ya dengan wali kelas¹⁰¹

¹⁰⁰ Nyoman Heni, Orangtua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas VI-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Rabu, 24 Juli 2019. Pukul. 08:48-09:20 WIB.

¹⁰¹ Listi, Anggota paguyaban sekaligus orangtua siswa kelas 1A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Senin 22 Juli 2019, Pukul 07:09 WIB..

Bu Lasti menyatakan jika peran orangtua di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi ini dilakukan dengan masing-masing kelas, selain itu juga membantu dalam pemberian inovasi pembelajaran. Implementasi inovasi pembelajaran oleh orangtua ini dilakukan dengan cara program-program mereka juga berhubungan dengan kegiatan pembelajaran anak-anak mereka, seperti yang di paparkan oleh Bu Heni “kami mengadakan ya kami inginlah anak kami punya pembiasaan untuk tambahan belajar dari jam 7 sampai jam 12 ya tapi program yang kami inginkan bisa sinergis dengan anak-anak , guru dan orangtua itu kami inginkan materi tambahan ternyata anak anak lebih suka disitu daripada les dimana mana”¹⁰²

Selain itu, dalam inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh orangtua siswa ini dilakukan dengan cara pembelajaran di luar sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Bu Heni bahwa “kami sering mengadakan program membantu pelajaran seperti membuat, itu mulai kelas 4 , kelas 5 itu ke wisata makam itu”¹⁰³ dan kegiatan tersebut juga dilaksanakan di kelas lainnya.

Penjelasan Bu Heni tersebut diperkuat oleh hasil observasi langsung oleh peneliti di Batik Virde Banyuwangi pada hari Kamis tanggal 12 Desember 2019. Observasi tersebut dilakukan peneliti untuk membuktikan secara langsung, setelah peneliti mengamati secara

¹⁰² Nyoman Heni, Orangtua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas VI-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Rabu, 24 Juli 2019. Pukul. 08:48-09:20 WIB.

¹⁰³ Nyoman Heni, Orangtua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas VI-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Rabu 24 Juli 2019, Pkl. 08:48-09:20 WIB.

langsung, benar adanya jika orangtua atau paguyuban orangtua di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi ini mengadakan pembelajaran diluar sekolah atau pembelajaran berbasis pengalaman.¹⁰⁴



Gambar 4.15 : Observasi saat pembelajaran diluar sekolah.di batik VirdesBanyuwangi

Pembelajaran tersebut berdasarkan kontribusi antara orangtua dan pihak madrasah untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut orangtua berperan untuk menyukseskan kegiatan tersebut. Hal itu terkonfirmasi dari Bapak Suratno selaku ketua paguyuban kelas IV-A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi yang menyatakan bahwa

Karena selama ini saat pembelajaran dikelas, anak-anak hanya membaca kepada buku, hanya membaca proses membatik, tapi tidak terjun langsung ke lapangan sehingga dalam bayangan anak-anak belum terkonsep cara membatik yang sebetulnya. Kenapa di bawa kesini? Agar anak-anak tau proses membatik mulai awal

¹⁰⁴ Observasi, Batik Virdes Banyuwangi. Kamis 12 Desember 2019. Pukul 08:00-10:00 WIB.

hingga akhir prosesnya tau semua. Mungkin ini pengalaman baru bagi anak-anak untuk menjadi bekal dikemudian hari.¹⁰⁵

Kegiatan pembelajaran diluar madrasah tersebut merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh madrasah dengan bantuan orangtua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan pak Suratno bahwa “Rencananya besok mau dibawa ke tempat ikan-ikan jadi itu pengenalan ikan itu seperti ini terus yang biasa dipelihara seperti ini, dan perlu di kenalkan sejak dini seperti bathik ini dikenalkan sejak dini langsung di lokasi pembelajaran”¹⁰⁶

Dengan adanya kerjasama dari orangtua siswa ini, tentunya membantu madrasah dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari elemen masyarakat tentunya kegiatan seperti ini tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Partisipasi dari orangtua ini terlihat saat adanya pembelajaran di luar madrasah, peneliti mengamati secara langsung jika terdapat 4 orangtua siswa yang turut serta dalam pembelajaran tersebut. Hal ini diperkuat oleh penjelasan dari Bu Yunita selaku Bendahara dari paguyuban kelas IV-A bahwa

Ya emang sering kayak gini mbak, tapi kalau kelas 1 2 3 ya hanya pengenalan di sawah secara langsung. Kalau kelas 4 5 6 ya kayak bathik, pembuatan tempe. Itu iuran dari orangtua siswa dan semua armada kegiatan yang nyiapin korlas (koordinator kelas/paguyuban

¹⁰⁵ Suratno, Orangtua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas IV-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Kamis 12 Desember 2019, Pukul 09:14 WIB.

¹⁰⁶ Suratno, Orangtua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas IV-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Kamis 12 Desember 2019, Pukul 09:14 WIB.

kelas) dengan rapat-rapat sendiri tanpa guru. Terus *lak* (kalau) sudah *tenan* (beneran) ya langsung dikabari gurunya.¹⁰⁷

Bu Heni sebagai orangtua di kelas VI-A juga sependapat dengan Bu Yunita jika pembelajaran diluar sekolah dilaksanakan dengan bantuan orangtua

Kita menyesuaikan materi dulu mbak, kalau ips missal kebudayaan ya kita rundingan kayak rapat tapi tidak dengan wali kelas. Ini saya katakan sebagai inovasi tapi dengan bantuan orangtua di min sini. Lalu kita cari tempat dan menyewa tempat tersebut untuk anak-anak belajar, itu juga korlas yang menyewa lalu kendaraan juga direncanakan di rapat tersebut, hingga ke tempatnya juga korlas ikut membantu juga kemarin 3 orang yang mengikuti dan tidak semua orangtua hanya perwakilan karena kan bukan rekreasi ini kan pembelajaran tapi diluar sekolah, beda kalau rekreasi lo ya, semua orangtua ikut hehe¹⁰⁸

Bapak Fauzi sebagai bendahara komite sekaligus orangtua siswa juga menyatakan jika pembelajaran diluar sekolah tersebut juga kontribusi dari orangtua siswa dalam memberikan inovasi. Bapak Fauzi mengatakan bahwa “Yang mengadakan sekolahan tapi dengan bantuan orangtua, dan diurus dengan korlas sendiri. Semuanya diurus korlas mulai dari perencanaanya biasanya diurus korla tapi tujuan wisata itu guru minta dan membikin pilihan setelah itu kita memilih dan mencari, konsep acaranya disana ada yang ngisi”¹⁰⁹

Berdasarkan paparan data dapat disimpulkan bahwa implementasi oleh orangtua di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun

¹⁰⁷ Yunita, Bendahara Paguyuban Kelas IV-A, *Wawancara*, Banyuwangi. Kamis 12 Desember 2019, Pukul 09:37 WIB.

¹⁰⁸ Nyoman Heni, Orangtua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas VI-A, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Sabtu 21 Desember 2019. Pukul 09:08-09:36 WIB

¹⁰⁹ Fauzi, Bendahara komite madrasah, *Wawancara*, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. Sabtu, 21 Desember 2019. Pukul 09:47-10:20 WIB.

Pelajaran 2019/2020 yaitu ikut serta dalam sarana dan prasaran saat pembelajaran dan menjalin kerjasama dengan pihak madrasah seperti pembelajaran diluar madrasah yang dilakukan di beberapa tempat seperti pembuatan bathik gajah oling Banyuwangi. Pembelajaran di luar sekolah tersebut dilakukan secara rutin mulai dari kelas bawah hingga kelas atas dan diikuti langsung oleh beberapa orangtua siswa sebagai pendamping di lokasi pembelajaran. Dalam persiapan kegiatan tersebut dilakukan rapat rutin oleh paguyuban oran tua mulai dari penyiapan tempat, biaya dan runtutan acara pembelajaran diluar sekolah. Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi jika orangtua siswa ikut berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran diluar sekolah mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya¹¹⁰



Gambar 4.16. : Observasi dalam kegiatan merencanakan pembelajaran diluar madrasah¹¹¹

¹¹⁰ Observasi, Bathik Virde Banyuwangi, Kamis 12 Desember 2019. Pukul 08:00-10:00 WIB.

¹¹¹ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, Senin 2 Desember 2019. Pukul 09:00 WIB.



Gambar 4.17 : Observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran diluar sekolah yang diikuti oleh orangtua siswa (Batik Virdes Banyuwangi)

Dari data yang telah dipaparkan tersebut, partisipasi masyarakat dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020 telah bekerja sama satu dengan lainnya mulai dari kepala madrasah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan juga orangtua siswa.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi yang mencakup beberapa hal, yaitu: keterlibatan partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran dan bentuk dari partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.

Untuk mengetahui data tentang implementasi Partisipasi masyarakat dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi,

peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh oleh peneliti berupa argumentasi dan dokumentasi. Adapun data dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, orangtua siswa dan komite madrasah. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti memperoleh data kegiatan dari beberapa foto yang didokumentasi oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan acara rapat paguyuban orangtua.

Tabel 4.1
Hasil Pembahasan Temuan

No.	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
1.	Keterlibatan partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hakikat dari inovasi pembelajaran menurut masyarakat madrasah menjadikan kesadaran akan pentingnya dalam memberikan inovasi pembelajaran, dengan melibatkan partisipasi masyarakat maka inovasi pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. ➤ Keterlibatan partisipasi masyarakat dalam inovasi pembelajaran bermanfaat untuk memajukan pembelajaran karena berhubungan dengan hasil belajar siswa. Jika tidak diberikan inovasi pembelajaran dan hanya bersifat pelajaran seperti biasa maka anak-anak mereka akan mengalami kebosenan ➤ Inovasi pembelajaran sebagai bentuk pembaharuan dalam pembelajaran yang bertujuan agar dalam menyampaikan materi bisa langsung diterima oleh siswa dan siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran bisa bermakna ➤ Keterlibatan partisipasi masyarakat di madrasah diperlukan dalam memberikan inovasi pembelajaran karena jika hanya mengandalkan pihak madrasah (guru)

No.	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
		saja maka pembelajaran tidak akan berjalan se maksimal mungkin.
2.	Partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentuk partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran oleh kepala madrasah melalui supervisi. Dengan cara seperti itu beliau bisa memberikan motivasi karena secara langsung beliau melihat kinerja guru dalam pembelajaran ➤ Bentuk partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran oleh guru dengan cara melakukan pembaharuan saat pembelajaran seperti menggunakan media ppt, menggunakan <i>microphone</i> saat mengajar ➤ Dari madrasah sendiri nmelakukan kegiatan pembelajaran berbagai sumber yaitu mendatangkan turis dari luar negeri untuk pembelajaran bahasa inggris ➤ Bentuk partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran oleh orangtua siswa yaitu ikut berperan dalam mengadakan sarana dan prasarana saat pembelajaran. ➤ Melakukan kegiatan pembelajaran diluar madrasah ➤ Merencanakan dan ikut serta terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran diluar madrasah

1. Keterlibatan Partisipasi Masyarakat Madrasah Dalam Inovasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil penelitian di lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi terdapat masyarakat madrasah di dalamnya. Tidak hanya guru dan kepala madrasah saja yang haru terlibat dalam memberikan inovasi pembelajaran, namun partisipasi masyarakat madrasah seperti orangtua juga harus memberikan inovasi pembelajaran.

Dari hasil penelitian atas keterlibatan partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran terdapat temuan didalamnya yang dimulai dari manfaat atas keterlibatan partisipasi masyarakat madrasah itu sendiri dalam inovasi pembelajaran. Kepala madrasah, guru, orangtua dan komite madrasah yang merupakan masyarakat madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi mendefinisikan jika inovasi pembelajaran merupakan bentuk pembaharuan dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak mengalami ketertinggalan zaman. Inovasi inilah yang membantu agar pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 06 Banyuwangi bisa efektif dan efisien.

Data tersebut terkonfirmasi dengan teori hasil skripsi oleh Ahadiyah Ana Tamala yang menyatakan bahwa Inovasi pembelajaran merupakan sebuah pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pembelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung.¹¹²

Data yang diperoleh dan yang telah disajikan oleh peneliti tentang pengertian inovasi pembelajaran menurut masyarakat madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi seperti kepala madrasah, guru, orangtua dan komite madrasah memiliki pandangan sendiri-sendiri dalam memaparkan pengertian tersebut. Dimulai dari kepala madrasah yang menyatakan jika inovasi pembelajaran ujung tombak secara langsung

¹¹² Ahadiyah Ana Tamala, *Strategi dan Inovasi*, 19.

itu dari guru, sehingga inovasi pembelajaran merupakan pembaharuan dari guru saat pembelajaran.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi juga memiliki pandangan sendiri tentang pengertian inovasi pembelajaran, yaitu dimulai dari cara mengajar, media maupun metodenya. Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi ini lebih bersifat terhadap pembaharuan dari yang lama ke yang baru yang bermanfaat untuk mereka sebagai guru dalam penyampaian materi pelajaran. Pembaharuan dari yang lama ke yang baru yang bermanfaat untuk mereka sebagai guru dalam penyampaian materi pelajaran dan bertujuan untuk mempermudah guru untuk menyampaikan materi agar siswa tidak bosan.

Orangtua di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi memberikan pengertian tentang inovasi pembelajaran sebagai bentuk perubahan dari pembelajaran yang biasa dilakukan menjadi pembelajaran yang lebih mengembangkan metode sehingga anak agar tidak bosan saat pembelajaran. Contohnya seperti pembelajaran diluar madrasah

Komite madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi juga memberikan pendapat mengenai pengertian dari inovasi pembelajaran yaitu tentang kegiatan yang *update* dalam pembelajaran agar tidak ketinggalan zaman, seperti penggunaan media pembelajaran proyektor yang saat ini sudah digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi, studi wisata dan sebagainya.

Inovasi pembelajaran menurut masyarakat madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi merupakan perubahan paradigma pembelajaran berawal dari hasil refleksi terhadap eksistensi paradigma lama yang mengalami perubahan menuju paradigma baru yang diharapkan mampu memecahkan masalah. Inovasi pembelajaran juga dikatakan suatu ide atau metode baru bagi seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan suatu masalah di lembaga pendidikan dan dalam pembelajaran yang dilakukan secara sengaja untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Inovasi dilakukan dengan beberapa unsur yang berkaitan dengan segala aspek yang bersentuhan langsung dengan proses inovasi itu sendiri. Dengan adanya inovasi dalam pembelajaran tersebut tentu perubahan dan pengembangan yang dimaksud memiliki tujuan dan hendak mencapai tujuan yang telah ditentukan¹¹³.

Inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi tidak hanya di berikan oleh kepala madrasah maupun hanya guru dalam kelas saja. Terdapat keterlibatan partisipasi masyarakat madrasah seperti orangtua siswa dan komite yang secara tidak langsung juga wajib memberikan inovasi tersebut.

Semakin modern zaman maka semakin berkembang pula kecanggihan teknologi yang harus di iringi dengan mutu sumber daya yang kuat dalam pendidikan. Di dalam pendidikan tentunya tidak lepas dengan kegiatan pembelajaran. Guru yang setiap harinya terlibat langsung

¹¹³ Mista Surnaya, Saiful Akhyar Lubis, Siti Halimah, *Kontribusi Inovasi Pembelajaran*, 260.

dalam pembelajaran memandang jika penting dalam memberikan inovasi pembelajaran .Data yang telah diperoleh dari guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi tentang pentingnya inovasi dalam pembelajaran disampaikan oleh Bapak Akbar bahwa jika dalam inovasi pembelajaran penting sebagai bentuk pembaharuan dalam pembelajaran yang bertujuan agar dalam menyampaikan materi bisa langsung diterima oleh siswa dan siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran bisa bermakna.

Data tersebut diperkuat dengan pendapat Bapak Dawam jika dalam tata kelola madrasah seperti tata ruang kelas berpengaruh dalam pembelajaran sehingga hal itulah juga bisa dikatakan dengan inovasi dalam pembelajaran karena suasana lingkungan belajar anak juga harus diperhatikan agar siswa bisa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Orangtua di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi juga menyatakan bahwa inovasi pembelajaran penting melibatkan partisipasi masyarakat madrasah karena inovasi pembelajaran itu sendiri berhubungan dengan hasil belajar siswa. Jika tidak diberikan inovasi pembelajaran dan hanya bersifat pelajaran seperti biasah maka orangtua siswa yakin jika anak-anak mereka akan mengalami kebosanan. Dan juga di madrasah diperlukan adanya inovasi yang diberikan orangtua seperti tatanan kelas, hal tersebut terkonfirmasi dengan yang dikatakan oleh Bapak Dawam jika ruang kelas nyaman maka pembelajaran juga akan nyaman pula sehingga pembelajaran agar bermakna.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi dalam memberikan inovasi pembelajaran didukung kerjasama antar masyarakat di madrasah. Pentingnya inovasi pembelajaran dilakukan agar pembelajaran tidak ketinggalan zaman sehingga dengan adanya inovasi-inovasi ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi bisa menututi kecanggihan teknologi. Temuan ini didukung dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasannya masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi terdapat keterlibatan partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran

Temuan data tersebut sesuai dengan teori pada kajian teori yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya asset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam teori ilmu tetapi juga cerdas dalam praktik ilmu. Oleh karena itu, diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kerbermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.¹¹⁴

¹¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran*, 20.

Temuan tersebut sesuai dengan teori bahwa Inovasi pembelajaran merupakan suatu yang penting untuk dilakukan oleh seorang guru. Hal ini disebabkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali, dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang munculnya berbagai inovasi-inovasi baru.¹¹⁵

2. Partisipasi Masyarakat Madrasah Dalam Inovasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020

Guru merupakan seorang yang memiliki peran penting dalam memberikan inovasi pembelajaran. Guru setiap hari bertemu dengan siswa dan secara langsung memberikan materi dalam pembelajaran. Sehingga jika guru selalu memberikan inovasi pembelajaran maka kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Begitu sebaliknya jika guru tidak memberikan inovasi pembelajaran maka pembelajaran akan bersifat klasikal dan siswa akan mengalami kebosanan saat belajar

Guru yang setiap hari berinteraksi dengan muridnya dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kemauan dalam menggali metode dalam pembelajaran akan menciptakan model-model baru sehingga murid tidak mengalami kebosanan serta dapat

¹¹⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran*, 21.

menggali pengetahuan dan pengalaman secara maksimal. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal¹¹⁶

Implementasi inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi tidak hanya dilakukan oleh guru melainkan juga kepala madrasah yang selalu memberikan masukan-masukan atau motivasi kepada guru. Menurut Bapak Haris sebagai kepala madrasah, melalui supervisi itulah beliau bisa memberikan motivasi karena secara langsung beliau melihat kinerja guru dalam pembelajaran.

Guru sebagai ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas yang harus memberikan inovasi-inovasinya untuk murid-muridnya. Inovasi tersebut dimulai dari media seperti ppt, dan tidak hanya mengandalkan sarana dan prasarana yang hanya di sediakan oleh madrasah. Bu Rohmati memberikan inovasi dalam pembelajaran jika mengajar beliau selalu membawa *microphone* yang bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak mengantuk.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi juga terdapat beberapa guru yang mengajar hanya dengan metode ceramah. Peneliti membandingkan antara kelas II-B yang menggunakan *microphone* dengan bernyanyi saat pembelajaran dengan kelas II-A yang hanya menggunakan metode ceramah saja berbeda atas respon dari siswanya. Kelas II-B lebih antusias daripada di kelas II-A yang hanya menggunakan ceramah. Inovasi pembelajaran penting dilakukan, tidak hanya bermanfaat untuk guru

¹¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran*, 20.

sebagai bentuk bantuan dalam menyampaikan materi namun juga membantuk siswa dalam belajar juga.

Terdapat beberapa guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan masih kurang memberikan inovasi pembelajaran ternyata hal ini tidak sesuai dengan teori, tapi kelebihananya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 juga terdapat inovasi pembelajaran bersifat umum seperti kegiatan pembelajaran bahasa inggris yang mendatangkan turis langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.

Kegiatan ini dilakukan agar siswa dapat belajar bahasa inggris secara langsung dan menggunakan berbagai sumber. Tidak hanya guru yang menjadi sumber belajar siswa, melainkan masih banyak lagi sumber yang digunakan siswa untuk menambah pengetahuannya. Inovasi pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi ini sesuai dengan teori model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) yaitu model pembelajaran berbasis aneka sumber mencakup berbagai cara dan sarana dimana peserta didik dapat belajar dengan berbagai cara mulai dari mendapat bantuan dari guru sampai belajar mandiri.¹¹⁷

Temuan inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi tersebut juga diperkuat dengan teori model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) mencakup berbagai cara dan sarana di mana peserta didik dapat belajar dengan berbagai cara mulai dari

¹¹⁷ Muhammad Fathurrohman, *Model-model*, 143.

mendapat bantuan dari guru sampai belajar mandiri. Bebas juga merupakan suatu system belajar yang berorientasi pada peserta didik menggunakan bahan-bahan belajar mandiri atau yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Bebas adalah pendekatan belajar yang berorientasi pada pesera didik dengan menggunakan sumber belajar manusiawi dan non manusiawi.¹¹⁸

Tidak hanya guru yang dijadikan sumber namun dengan sumber lain seperti PPT juga merupakan bentuk inovasi yang ada di di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi ini. Selain PPT juga dengan cara mendatangkan turis dari luar negeri merupakan bentuk inovasi yang sesuai dengan teori model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*). Tidak hanya guru yang dapat memberikan ilmu untuk siswanya, namun turis tersebut juga bisa dikatakan sebagai sumber dalam belajar untuk anak-anak sehingga dengan berbagai sumber inilah siswa dapat menggali informasi secara luas saat belajar.

Data yang telah disajikan tentang inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi tersebut baik yang dilakukan oleh guru maupun madrasah sendiri sesuai dengan teori inovasi pembelajaran kuantum bahwa Inovasi pembelajaran kuantum sebagai salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan

¹¹⁸ Muhammad Fathurrohman, *Model-model*, 143.

suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup. Pembelajaran kuantum sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran, menyajikan petunjuk praktis dan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, bagaimana merancang pembelajaran, menyampaikan bahan pembelajaran, dan bagaimana menyederhanakan proses belajar sehingga bisa memudahkan belajar siswa.¹¹⁹

Partisipasi masyarakat dalam memberikan inovasi pembelajaran penting dilakukan. Tidak hanya masyarakat dalam madrasah saja yang memiliki peran penting dalam memberikan inovasi pembelajaran, namun orangtua juga memiliki peran dalam memberikan inovasi pembelajaran yang diperkuat dengan teori bahwa keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima didalam keluarga.¹²⁰

Orangtua di Madrasah Ibtaiyah Negeri 03 Banyuwangi memberikan kontribusi dan memiliki partisipasi yang cukup baik dalam inovasi pembelajaran baik dalam segi tenaga, pemikiran maupun dari materi. Temuan tersebut diperkuat dengan teori Bentuk-bentuk partisipasi orangtua dalam inovasi pembelajaran adalah sebagai berikut¹²¹

¹¹⁹ Udin Syaefudin Su'ud, *Inovasi*, 126.

¹²⁰ Abdul Muiz Thabrhani, *Pengantar*, 49.

¹²¹ Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat*, 37-40.

- a. Mengawasi/membimbing kebiasaan anak belajar di rumah.
 - 1) Mendorong anak dalam belajar secara teratur dalam rumah, dalam hal ini peranan orangtua membimbing dan memberikan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak dirumah
 - 2) Membimbing dan mengarahkan anak dalam penggunaan waktu belajar
 - 3) Membimbing dan mengarahkan anak melakukan suatu kegiatan yang menunjang pelajaran di sekolah
- b. Membimbing dan mendukung kegiatan akademik anak
 - 1) Mengawasi pekerjaan rumah, aktivitas belajar anak
 - 2) Menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan akademik anak
- c. Memberikan dorongan untuk meneliti, berdiskus tentang gagasan dan atau kejadian-kejadian aktual
 - 1) Berdiskusi dan berdialog dengan anak tentang ide-ide, gagasan atau bahan pelajaran yang baru, aktivitas bermanfaat, masalah aktual dan sebagainya
- d. Mengarahkan aspirasi dan harapan akademik anak
 - 1) Memberikan motivasi kepada anak untuk belajar dengan baik sebagai bekal masa depan
 - 2) Mengetahui aktivitas sekolah dan aktivitas anak dalam mempelajari sesuatu

- 3) Hadir pada pertemuan guru dengan orangtua murid yang diselenggarakan oleh madrasah
- 4) Memberikan ganjaran positif terhadap performan anak di rumah atau di sekolah yang mendukung belajar anak.

Orangtua di Madrasah Itidaiyah Negeri 03 Banyuwangi memiliki kontribusi dalam perkembangan pembelajaran anaknya. Data tersebut ditemukan setelah peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran diluar sekolah. Pembelajaran tersebut diselenggarakan oleh madrasah dengan bantuan orangtua siswa mulai dari tahap perencanaannya. Menurut orangtua siswa, kegiatan ini merupakan bentuk pembaharuan paradigma pembelajaran yang harus dilakukan agar pembelajaran tidak ketinggalan zaman.

Kegiatan pembelajaran diluar madrasah berdampak positif kepada siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajarannya mulai dari awal hingga akhir. Kegiatan pembelajaran diluar madrasah tersebut salah satunya membuat batik, siswa diperkenalkan dengan berbagai macam bentuk batik yang ada di Indonesia khususnya di Banyuwangi setelah itu dengan bantuan pemilik batik, guru dan orangtua siswa juga siswa melakukan kegiatan membuat batik mulai tahap awal membuat pola hingga proses mencating. Dengan memberikan inovasi seperti ini maka siswa akan senang dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran diluar madrasah seperti membuat batik tersebut memberikan manfaat yang banyak, hal ini sesuai dengan teori bahwa

memberikan pengalaman belajar yang berkesan, karena peserta didik mempraktikkan langsung bagaimana mendesain batik, hingga dipraktikkan menjadi kain batik.¹²²

Pembelajaran diluar madrasah tersebut selain bertujuan agar tidak ketinggalan zaman namun juga memiliki tujuan yang lain seperti yang dipaparkan oleh guru, orangtua dan komite madrasah, yaitu sebagai bentuk partisipasi untuk memberikan pembelajaran yang bermakna untuk anak-anak. Pembelajaran diluar madrasah tersebut dilakukan secara rutin setiap tahun bahkan setiap beberapa bulannya.

Orangtua yang telah berpartisipasi tersebut mendapatkan respon positif oleh madrasah sendiri karena hal ini dirasakan dampak positifnya dalam perkembangan pembelajaran anak-anak karena dengan kegiatan seperti ini anak-anak bisa terlibat langsung dalam pembelajarannya. Temuan tersebut diperkuat dengan teori tentang model pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) bahwa model pembelajaran ini melalui proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman. Dan jenis model pembelajaran ini menyatakan jika belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir.¹²³

Guru merupakan seseorang yang terlibat langsung dalam pembelajaran, namun dengan berbagai inovasi yang diberikan atas

¹²² Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 128.

¹²³ Muhammad Fathurrohman, *Model-model*, 128.

kerjasama dengan masyarakat akan membantu dalam memajukan pembelajaran di Madrasah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi tentang Partisipasi Masyarakat Madrasah dalam Inovasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Keterlibatan partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020 dimulai dari hakikat inovasi pembelajaran menurut masyarakat madrasah menjadikan kesadaran akan pentingnya dalam memberikan inovasi pembelajaran. Keterlibatan partisipasi masyarakat dalam inovasi pembelajaran bermanfaat untuk memajukan pembelajaran karena berhubungan dengan hasil belajar siswa agar belajar bisa berjalan secara efektif dan efisien.
2. Partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020. Bentuk partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran oleh kepala madrasah melalui supervisi. Bentuk partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran oleh guru dengan cara melakukan pembaharuan mulai dari model pembelajaran dan media pembelajaran seperti saat pembelajaran menggunakan media ppt, menggunakan

microphone. Dari madrasah juga mendatangkan turis untuk pembelajaran bahasa Inggris serta partisipasi dari orangtua siswa dengan cara mengadakan pembelajaran di luar madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan kepada kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi selalu memberikan inovasi pembelajaran dan selalu memotivasi masyarakat madrasah untuk saling bekerja sama saat memberikan inovasi pembelajaran

2. Bagi guru

Diharapkan kepada seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi selalu memberikan inovasi pembelajaran baik dalam sarana prasarana saat pembelajaran dan juga dalam menggunakan model pembelajarannya.

3. Bagi orangtua

Diharapkan kepada seluruh orangtua di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi untuk selalu memberikan inovasi pembelajaran serta selalu bergantian saat mengikuti kegiatan pembelajaran diluar madrasah

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Melya Dwi. 2017. *Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs 6 Bantul*. Yogyakarta: Skripsi UIN Suna Kalijaga Yogyakarta.
- Abu Bakar, Fatimah Binti. 2014. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang*. Malang: Skripsi Unmuh Malang.
- Samroh, Siti. 2017. *Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan madrasah ibtidaiyah di kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Tesis IAIN Purwokerto.
- Dharmawan, Dicky . 2019. *Peran kepala madrasah sebagai innovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Anggur 2019. Wawancara. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.
- Bahreisy, Salim. 2001. *Tarjamah Al-Qur'an Al-Hakim*. Surabaya: CV Sahabat Ilmu.
- Dawam. Wawancara. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta:Ar-Ruzz Media.
- Fauzi. 2019. Wawancara. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.
- Hariadi, M. Akbar. 2019. Wawancara. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.
- Heni, Nyoman. 2019. Wawancara. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.
- Ilyas, Moh. 2008. *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs N Turen Malang*. Malang: Skripsi UIN Malang.
- Jamroni, M. Haris. 2019. Wawancara. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.
- Listi. 2019. Wawancara. 2019. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.

- Muhammad, Hamid. 2017. *Praktik Yang Baik-Edisi II Manajemendan Tata Keloladi SD/MI Dan SMP/MTs*. Jakarta: t.p.
- Mulyasa, dkk. 2019. *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Parker, Lyn. Raihanai, R. *Democratizing Indonesia through Education? Community Participation in Islamic Schooling*. 2011. New York: Sage Publications.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember. 2016. Jember: IAIN Jember Press.
- Rodliyah. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rohmati. 2019. Wawancara. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: ALFABETA cv.
- _____. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA, cv
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA cv.
- Ilyas, Moh. 2008. *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs N Turen Malang*. Malang: Skripsi, UIN Malang,
- Rachman, M Abdul. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan pada MTs Satu Atap di Yayasan Darussalam Al-Kubro di Dusun Karang Baru Desa Moyot Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur*. Mataram: Skripsi, UIN Mataram.
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Su'ud, Udin Syaefudin. 2018. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: ALFABETA cv.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA cv.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Suratno. 2019. Wawancara. Batik Viradesh Banyuwangi

Surnaya, Mista dkk. 2017. *Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI dan Efektifitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Delitua Kab. DeliSerdang*. Jurnal EDU-RILIGI, UIN Sumatera Utara.

Susanto. 2018. *Panduan Perlindungan Guru di Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Surabaya: Erlangga.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Syamsudduha, St. 2017. *Partisipasi Orangtua dalam Pendidikan Anak di Sekolah pada SDIT Al-Fityan Kabupaten Gowa*, Jurnal Al-Kalam UIN Alauddin.

T, Muh Awalluddin. 2016. *Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang*. Makasar: Skripsi, UIN Alauddin Makasar).

Tamala, Ahadiyah Ana. 2004. *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 34 Semarang*. Semarang: Skripsi Unnes.

Thabrani, Abdul Muiz. t.t. *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: Stain Press

UU Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Yunita.2019. Wawancara. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.

Zuhri, Muhammad Ali. Haryono, Bambang Santoso. Lastiti, Niken. 2010. *Peran dan Koordinasi Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar*. Jurnal Administrasi Publik.

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vira Ati Khotul Laila

NIM : T20164028

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Madrasah dalam Inovasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020”** adalah benar-benar hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan keadaan sadar dan sungguh-sungguh.

Jember, 22 April 2020
Saya yang menyatakan



Vira Ati Khotul Laila
NIM. T20164028

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Inovasi Pembelajaran sebagai Upaya Partisipasi Masyarakat dalam Tata Kelola Madrasah di MIN 03 Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020	1. Partisipasi Masyarakat 2. Inovasi Pembelajaran	1.1 Pengertian partisipasi masyarakat 1.2 bentuk-bentuk partisipasi masyarakat madrasah 1.3 orangtua sebagai masyarakat madrasah 1.1 Pengertian Inovasi pembelajaran 1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inovasi Pembelajaran 1.3 Tujuan Inovasi Pembelajaran dan Cara-cara Pencapaiannya 1.4 Perlunya inovasi dalam pembelajaran 1.5 Model-model Inovasi Pembelajaran	a. Pengertian inovasi pembelajaran menurut kepala madrasah, guru, komite dan orangtua siswa b. Pentingnya inovasi pembelajaran untuk siswa dan madrasah. c. Inovasi pembelajaran oleh masyarakat madrasah seperti guru, kepala madrasah dan orangtua siswa	1. Informan a. Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah 03 Banyuwangi b. Orangtua siswa di Madrasah Ibtidaiyah 03 Banyuwangi c. Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah 03 Banyuwangi d. Guru mapel pai di Madrasah Ibtidaiyah 03 Banyuwangi e. Humas di Madrasah Ibtidaiyah 03 Banyuwangi f. Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 03 Banyuwangi 2. Dokumentasi a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi c. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi d. Visi, Misi, tujuan dan strategi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi. e. Struktur guru dan tenaga pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi f. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi g. Aktivitas pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi h. Foto-foto saat wawancara	1. Pendekatan dan Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif 2. Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtida'iyah Negeri 03 Banyuwangi 3. Subjek Penelitian : Kepala Madrasah, Guru Kelas, guru mapel pai, Orang Tua Siswa, komite madrasah 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview/Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data deskriptif kualitatif: a. Kondensasi data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan Data Triangulasi ➤ Sumber ➤ Teknik ➤ Waktu	1. Mengapa inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020 melibatkan partisipasi masyarakat madrasah? 2. Bagaimana partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi.

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian
2. Untuk mengetahui keadaan letak geografis penelitian
3. Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
4. Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
5. Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
6. Kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

B. Pedoman wawancara

1. Mengapa inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020 melibatkan partisipasi masyarakat madrasah?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat madrasah dalam inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?

3. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
3. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
4. Visi, Misi, tujuan dan strategi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi.

5. Struktur guru dan tenaga pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
6. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
7. Aktivitas pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
8. Foto-foto saat wawancara



TRANSKIP WAWANCARA

1. Waktu pelaksanaan : Sabtu 20 Juli 2019, Pukul. 09:35-09:55 WIB.
2. Tempat pelaksanaan : Di Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
3. Situasi wawancara :
 - a. Informan : Bapak Dawam, Humas sekaligus Guru Mata Pelajaran PAI
 - b. Kondisi sekitar saat wawancara : Ramai karena pada saat jam istirahat
 - c. Kondisi Ruang Wawancara : Bersih dan rapi

HASIL WAWANCARA

- Vira` : “Untuk pertemuan rutin satu bulan sekali ini kan tadi dijelaskan antara pengurus kelas dengan komite dan korlas, dilakukan pertemuan rutin dalam rentan waktu berapa Kali pak?”
- Bapak Dawam : “Kalau komite dan korlas itu, itu biasanya setengah taun sekali khusus buat komite dan korlas jadi 6 bulan sekali menjelang ujian, kalau kusus korlas sendiri satu bulan sekali lihat situasi dan kondisi. Kalau mendesak bisa 1 bulan sekali, kalau tidak ada yang mendesak kadang bisa sampai 3 bulan sekali tapi rutin.
- Vira : “Suatu hal mendesak itu seperti apa pak?”
- Pak Dawam : Jika ingin merubah kelas jadi itu yang merubah bukan sekolah mulai dari papan, cat dan lainnya.
- Vira : “Itu berate seperti paguyuban ?”
- Pak Dawam : “Iya mbak ada ketuanya bahkan ada seksi seksi nya juga
- Vira : “Kalau misalkan korlas itu dalam pertemuannya dipimpin siapa?”
- Pak Dawam : “langsung dipimpin oleh korlas itu sendiri, jadi gak ada kaitannya dengan wali kelas atau kepala sekolah, baru nanti kalau mau raport an ada wali kelasnya”
- Vira : “oalah jadi korlas itu memang pertemuannya mereka sendiri. Itu untuk janjiannya bagaimana antara korlas itu pak? Soalnya kan wali murid punya kesibukan sendiri sendiri apalagi ini pertemuan rutin”

Pak Dawam : “ini kalau korlas sendiri kan sering, bisa iya via WA yang ngadakan korlas sendiri dan ada Groupnya sendiri mulai kelas 1-6 sendiri-sendiri. Suatu contoh saya ada dikelas jadi ada groupnya dan wali kelas dimasukkan dalam groupnya juga jadi kalau ijin anaknya nggak masuk lewat sini

Vira : “Lalu apakah ada anggaran dana korlas sendiri?”

Pak Dawam : “Ada, oh iya korlas juga untuk diumumkan harga buku.

Vira :”Untuk seksi seksinya ada seksi apa saja pak?”

Pak Dawam : ”Seksi kebersihan dan lainnya. Ada dikelas kok. Oh iya ini contohnya kartu anggaran untuk SMS Centre juga “

Vira : ‘ Oh iya baik pak, itu untuk pemilihan ketua sampai seksi seksi itu tunjuk atau inisiatif atau bagaimana sistemnya ?”

Pak Dawam : “Itu seperti wali kelas tidak tau dengan cara inisiatif dari orang yang berpengalaman langsung, dalam satu kelas kalau ingin rekreasi ya korlas itu sendiri jadi kelas lain dan wali kelas lain tidak, Cuma walikelas sendiri yang diajak kan ada juga pembelajaran diluar disesuaikan dengan temanya suatu contoh ditempat pembatikan ya korlas itu sendiri kemudian di pembuatan tahu tempe”

Vira : “ Berate ada hubungannya korlas dengan pembelajarannya ya pak”.

Pak Dawam : “Oh iya mbak. Ya kayak cat-cat dan penataan dikelas itu biar menarik supaya kelasnya bagus dan enak saat anak-anak belajar mbak, jadi perlu adanya pembaruan kayak ruangan kelas.”

Vira : “Lalu untuk iuran rutin itu dilakukan bagaimana?”

Pak Dawam : “Suatu contoh di 3B saya jadi wali kelas, itu ada memang iuran infak seperti ini” (sambil menunjuk kartu kuning). “jadi orangtua yang tau , anak anak tidak tau, ini untuk sms centre”

Vira : “brati uang itu buata apa saja pak?”

Pak Dawam : “Uang itu sebagian mungkin 3rb untuk infak terus yang 7rb untuk kebersihan jadi untuk kebutuhan kelas. Kalau cat diluar memang dari sekolahan. Tapi kalau didalam itu mayoritas semuanya dari korlas itu sendiri”

- Vira : “lalu, bagaimana pengelolaan uang tersebut pak?”
- Pak Dawam : “ya langsung korlas sendiri, jadi kartu kuning ini diberikan pada wali murid jadi wali kelas tidak menangani. Pokok langsung berhubungan dengan komite dengan korlas”
- Vira : “Kalau pertemuan korlas dengan wali kelas itu bagaiman nggeh pak kan bapak pernah menjadi wali kelas “
- Pak Dawam : “ya pas pengambilan raport itu aja “
- Vira : “apakah ada perijinannya pak jika korlas mau mengadakan pertemuan sendiri?”
- Pak Dawam : “izin ya ada pada wali kelas lanjut ke kepsek”
- Pak Dawam : “seperti kemarin ada papan rusak langsung dicopot sendiri, tanpa rundingan tapi ya ada izin “
- Vira : “untuk pembentukan korlas ini berate sudah lama?”
- Pak Dawam : “iya lama, itu sangat membantu apalagi nanti pas agustus ikut juga, bergerak dalam finansial dan tenaga , malah korlas sendiri yang mengatasinya, missal kelas 3 kebagian apa, kelas 4 kebagian apa jadi dari guru sebagai panitianya dan mereka yang mengatur, tempatnya disini disini dan disini.”

IAIN JEMBER

TRANSKIP WAWANCARA

1. Waktu pelaksanaan : Rabu 24 Juli 2019. Pukul 08:48-09:20 WIB..
2. Tempat pelaksanaan : Di SLB PGRI Banyuwangi
3. Situasi wawancara :
 - a. Informan : Nyoman Heni, Orang tua siswa sekaligus ketua paguyuban kelas VI-A
 - b. Kondisi sekitar saat wawancara : Ramai karena pada saat jam istirahat
 - c. Kondisi Ruang Wawancara : Bersih dan rapi

HASIL WAWANCARA

Vira : “ini ibu menjadi ketua korlas kelas 6 sudah berapa kali menjadi ketua ?”

Bu Heni : “Ini Kebetulan saya itu mulai jadi ketua korlas sejak kelas 1, harusnya gaboleh ya kan harus 2 periode , tapi temen temen ee memberi amanah pada saya dan skrang kelas 6 kemarin awal masuk itu kami mengadakan pertemuan maksud saya untuk merubah formasi tapi temen temen masih percaya termasuk ibu guru wali kelasnya, bu tim itu wali kelas anak saya kelas 4 dan skarang uda dua kali”

Vira : “Itu sistematika pemilihannya seperti apa bu?”

Bu Heni : “Sama seperti pemilihan ditempat lain yaitu musyawarah mufakat, kami adakan suara terbanyak voting ternyata sebenarnya saya ingin yang lainnya bisa mengembangkan diri eee untuk mengembangkan smaa sama anak kan intinya bagaiman kita apa namanya bisa bekerja sama dengan sekolah, korlas itu kan mitra sekolah, jadi sekolah itu harusnya bermitra dengan orang tua dalam rangka apa, eee pembelajaran disekolah juga di rumah gitu jadi sinkron terus ketika pemilihan, temen temen yang ganti itu komposisi yang lainnya seperti sekretaris, bendahara itu ganti, sebenarnya kelas kami, kelas yang apa yaaa, ee ortunya itu wali muridnya itu adalah ortu yang berkompeten semua di kelas 6A ini mulai dari 1a sampai 6a kalau mau jadi ketua itu sebenarnya mampu semua namun temen temen eee apa namanya ndak tau masih mempercayakan pada sya , padahal saya pun hanya sebatas mengkoordinir hanya punya ide begini begini itu saya sampaikan dirapat pertemuan wali murid setiap satu bulan sekali setiap hari sabtu tapi sekedar ketemurembuk tidak terlalu panjang panjang yang

dipermasalahan karna kami punya group korlas di WA ini, kami sampaikan program biasanya kalau kls 5 kami mengadakan yaa kami inginlah anak kami punya pembiasaan untuk tambahan belajar dari jam 7 sampai jam 12 yaa tapi program yang kami inginkan bisa sinergis dengan anak-anak , guru dan ortu itu kami inginkan materi tambahan ternyata anak anak lebih suka disitu daripada les dimana mana terus akhirnya terlaksana dikelas 5

Vira : “Itu program seperti apa bu?”

Bu Heni : “Jadi wali kelas kebetulan yang mengayai materi tema kemudian tema itu terlalu ringan namun akhirnya harus mapel jadi ya mapel yaa jadi ini kami yang mapel ipa siapa yang bukan wali kelas nya.”

Vira : “Oh iyaa, berarti korlas murni dari wali murid sendiri”

Bu Heni : “Iya, jadi ee kadang kita sampaikan ke ortu parenting gitu semampunya ada program.. ayo kita bahas programnya anak anak, kayak proker heehee.. iya karna kalau tidak begitu atau sekedar korlas gak ada program, gak sinkron sama sekolah untuk apa, saya rasa itu menurut kelas kami kalau program sekolah tidak didukung wali murid apalah artinya. Kalau programnya wali murid tidak melalui sekolah juga apalah daya tidak ada artinya”

Vira : “Oh yaa hehe, untuk pertemuan dengan wali kelas sendiri bagaimana ?”

Bu Heni : “Untuk itu sesuai kondisi ketika kebetulan di kelas A ini mulai kelas 5 kemarin prestasi banyak di 5a mulai akademik, non akademik kena 5a tapi ya ada di afektif keagamaan rohani apa namanya kayak tartil itu memang ada di 5b yang jago qiroah tapi yang putrti 5a, akademik yang catur di 5a.”

IAIN JEMBER

Vira : “Itu tingkat apa bu?”

Bu Heni : “akademik MTK itu olymp dimana mana di 5a jadi kebetulan orangtua yang mendorong, hanya sekolah belum sepenuhnya diandalkan karna sekolah mengurus semuanya , banyak personil secara global untuk masuk kedlamnya kalau ortu tidak memberi suplemen, tidak akan bisa berkembang anaknya tapi Alhamdulillah bisa memberi kontribusi untuk madrasah”

Vira : “kalau pertemuan dengan komite sendiri bu?”

Bu Heni : “kalau komite kebetulan setiap bull,,, kalau dulu setiap bulan sih, kami komite sendiri mengadakan ini rapat yang diundang ya korlas, staff korlas jadi misalkan kelas saya ada 5 orng. Ketua wakil sekretaris bendahara sama 1 anggota yang ganti ganti. Jadi biar punya rasa tanggung jawab tidak hanya menitipkan anak tapi juga ikut serta”

Vira : “kapan terakhir ketemu dengan komite sekolah?”

Bu Heni : “waktu pemilihan komite, saya tidak ikut kemudian komite terakhir sebelum lebaran masih 1 bulan, kalau pemilihan komite yang baru itu 2017 eeh 2018 kemudian cuman komite ini beberapa periode, karna sejak saya masuk udah jadi ketua komite”

Vira : “untuk korlas dengan korlas lain bagaimana komunikasinya ?”

Bu Heni : “itu ada , kebetulan kan kami ada program sms centre itu muncul dari walimurid kebetulan saya punya temen di operator , dulu sebelum ada sms centre bagaimana bisa sekolah bisa mengomunikasikan tidak lagi menggunakan buku penghubung , tapi pakai sms centre bisa untuk hp jadul tetp bisa karna sms, kemudian kami banyak mengajukan, saya digedung info ada lagi dari apa apa wes, kami memberikan inii.. masukan. Akhirnya kerjasama dengan gedung info jadi ada penghubung”

Vira : “untuk anggaran sendiri, dibebankan kesiapa ?”

Bu Heni : “sekarang enak mbak sudah modern, ada *finger print* jadi anak-anak tidak bisa bolos lagi saat belajar, jadi kalau anak sudah melakukan *finger* . kebetulan karna jer basuki mawa beya ya kalau menurut korlas kami tidak sesuatu yang tidak dibiayai, harus ada biaya, walau ada pungli ini tidak pungli karna kami menerima sesuatu , kebetulan biayanya dibebankan ke peserta didik, tapi bagi

hasilnya itu sekolah mendapat dari gedung info bagi hasil samapai ada finger ... itu juga ada kerjasama kami dari gedung info sudah 2 tahun ini, jadi kalau anak sudah melakukan, ada info ke orang tua jadi walaupun kita mengantar gitu takutnya anaknya nyleweng hehehe, tapi bisa dideteksi langsung dengan sms itu. Jadi ya pentingnya gitu kalau sudah kecanggihannya saat pembelajaran. Walaupun keluar juga begitu ada sms, jadi gak ikut dan itu korlas dari semua jadi tiapa ada ide ke komite.”

Vira : “brati dari korlas ke komite bu ?”

Bu Heni : “Sebenarnya inti utamanaya yang ber ujung tombak kan korlas ya yang berhubungan dengan ini, korlas itu anggota komite jadi harus pemegeang keputusan tetap komite karna ada uud nya dan legalnya komite, ya ide ide itu sebenarnya muncul dari banyak hal , dari personal jadi ya itu kami bicarakan ke komite, komite mendukung karna itu kan untuk kebaikan anak anak akhirnya terwujudlah”

Vira : “ untuk anggarannya rutinitas atau bagaimana ?”

Bu Heni : “kalau gedung info itu rutinitas di korlas saya karna masing masing korlas punya aturan sendiri, dikorlas saya mulai 1a samapi 6a ini menginfakkan sebagian harta karna sudah tidak dipungut biaya, kegiatan apapun tidak cuman untuk pendidikan karakter anak seperti kurban kan pembinaan yang incidental ada tapi yang lainnya tidak, tetapi ketika karna gini setiap bulan dikorlas saya itu selalu memeberikan infak ke kelas 15rb perbulan untuk semua kegiatan contohnya dikelas butuh sound itu alhamdulillah dari ini sebenarnya sekolaha ada perwatannya tapi kan ribet dan kelamaan sedangkan pembelajaran seketika itu, jika skrang rusak ada gantinya dengan dana dan juga dari cat itu dari korlas itu orang orang langsung dibetulan, langsung di pesenkan jendela dari situ.. ee 15rb itu jika ada yang gak mampu untuk ini ya tidak atau dipotongkan ke BKSM jadi tidak memaksa kadang fc pelajaran itu ketika sekolah tersedia kebetulan korlas saya itu bisa cari ke penerbit langsung, jadi untuk kelas saya fc itu males untuk membaca jadi saya cari ke Surabaya jadi untuk 5b itu ikut terus hehe.. dulu 5b itu gak pro aktif tapi ketika kelas 5 diganti itu proaktif dan kerjasama,

kami sering mengadakan program membantu pelajaran seperti membatik, itu mulai kelas 4 , kelas 5 itu ke wisata makam itu”

Vira : “Itu sama korlasnya juga”

Bu Heni : “Hanya kebetulan korlas wakilnya korlas, ikut juga mulai pengurusan tempat dan pendanaan, dan wali kelas saat pembelajarannya. Kami hanya memfasilitasi sampai terlaksana

Vira : “Untuk kerjasama dengan masyarakat seperti adanya suatu kegiatan itu bagaimana bu ?”

Bu Heni : “Kalau masyarakat sekitar kan sebagian juga korlas, ee mereka sudah pada ininya sendiri, apa yaa. Eee ini sendiri, inisiatif sendiri untuk kemanan misalkan ada kegiatan, saling membantu misalkan ada kegiatan lomba mewarna 2 thn sekali seluruh bwi itu salah satu bentuk partisipasi masyarakat menyebarkan info dan juga banzer keamanan dari masyarakat, tempat parker juga dari masyarakat, bahkan yang mobil hari sabtu di BCA itu, soalnya kendalanya dari tempat itu karna negeri harusnya kemenag itu diurus lahan yang besar karena ini MI Negeri, mungkin perkembangan MI bisa maju karna terbatas dengan aksesnya . kemarin ini di olahraga itu anak saya bisa bersaing o2sn melawan sd umum sudah mampu juara 1, madrasah bisa. Hehe olymp mtk juga bisa bersaing dengan umum”

Vira : “Untuk pelajaran diluar dilakukan berapa kali bu ?”

Bu Heni : “Kalau yang di luar sekolah itu lihat dimaterinya, sesuai dengan tema. 1 semester itu 1 kali, seperti di batik firdes, di bekol taman nasional baluran, di wisata makamm eeee... lupa namanya kemudian pengenalan lingkungan sekolah pernah di lubang buaya, cemethuk itu pengenalan pkn g30spki itu disitu ada para pejuang dibunuh dan pembuktiannya disitu, kemudian mereka diajak berdoa tahlil terus dipahamkan perjuangkan para pahlwan dan itu semua ide dari korlas”

Vira : “Terimakasih bu atas waktunya”

Bu Heni : “Iya mbak”

TRANSKIP WAWANCARA

1. Waktu pelaksanaan : Senin, 22 Juli 2019 pukul 09:05-09:18
2. Tempat pelaksanaan : Di depan kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
3. Situasi wawancara :
 - a. Informan : Bu Lasti wali murid kelas 1A (anggota korlas)
 - b. Kondisi sekitar saat wawancara : Ramai karena pada saat setelah melakukan rapat rutin korlas
 - c. Kondisi Ruang Wawancara : Berada di teras dengan dikelilingi siswa yang sedang istirahat

HASIL WAWANCARA

- Vira : Selamat pagi Bu Lasti wali murid kelas 1A nggeh (ya), bu disini focus penelitian saya berbicara tentang sdm di sekolah sini, kemarin saya sudah ngobrol dengan humas pak Dawam dan pernah menjadi wali kelas 4. Disini saya akan bertanya kegiatan di sini yang ditunjang dengan korlas, dipapan itu sudah membentuk ketua wakil, ibu sendiri sudah mengikutinya?
- Bu Lasti : iya saya ikut korlas, sudah mengikuti
- Vira : bagaimana pemilihannya itu bu?
- Bu Lasti : Itu Voting, di suruh milih siapa calonnya itu dan langsung dipilih. Langsung dicalonkan gitu
- Vira : “Lalu yang milih siapa bu?”
- Bu Lasti : “Ya semua. Yang kepilih itu Bu Tria, pokoknya di voting siapa yang mengajukan diri kemarin ada berapa ya pokok banyak. Di pilih siapa yang 7 terus terbentuk. Dan voting lagi sampai kebawah untuk seksi-seksi nya.
- Vira : “Untuk kegiatannya berbicara apa kemarin bu?”
- Bu Lasti : “Ini kan masih kelas 1, jadi meneruskan paguyuban yang kemarin, yang sekarang dikelas 2, ya rencananya organisasi ini mau kumpulan lagi untuk membetulkan kelasnya, kita iuran 5.000 untuk membenahi kelas. Terus nanti ada iuran

perbulannya. Untuk sms operator juga dari paguyuban, dan kumpul biasanya satu bulan sekali dengan kesepakatan bersama. Tapi kumpulannya tidak dengan wali kelas, jadi murni dari korlas tapi kalau membutuhkan dengan wali kelas ya dengan wali kelas

Vira : “untuk pertemuan korlas bisa dilakukan berapa kali bu?”

Bu Lasti : “Wah, itu masih belum tapi biasanya ya satu bulan sekali rutinnya. Kalau ada penting ya kumpul lagi. Kan nanti untuk sms operator itu mesti ada

Vira : “Lalu untuk pengumpulan uangnya bagaimana bu”

Bu Lasti : “Ya dilakukan langsung itu saat ketemuan, nanti satu bulan sekali pokoknya. Agendanya itu disepakati bersama karena jadwalnya ibu-ibu punya kesibukan sendiri takut bentrok. Ini kan masih terbentuk baru ya mbak”

Vira : “itu pembenahannya seperti apa dikelasnya bu?”

Bu Lasti : “ya papan baru, jadwal pelajarannya itu diganti yang baru”

Vira : “Apakah kegiatan seperti itu ada campur tangan dengan walikelas bu?”

Bu Lesti : “iya kan harus rembuan enakanya bagaimana, tapi kalau kumpulan biasah ya gak hatus dengan wali kelas. Tapi kalau ada yang perlu ditanyakan ya Tanya”

Vira : “Baik trimakasih atas waktunya bu”

IAIN JEMBER

TRANSKIP WAWANCARA

1. Waktu pelaksanaan : Kamis, 14 November 2019 pukul 08:58-09:25
2. Tempat pelaksanaan : Di kelas II-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
3. Situasi wawancara :
 - a. Informan : Bu Rohmati wali kelas II-B
 - b. Kondisi sekitar saat wawancara : Ramai karena pada saat jam istirahat
 - c. Kondisi ruang wawancara : Kelasnya bersih dan rapi

HASIL WAWANCARA

Bu Rohmati : “Assalamualaikum wr.wb terimakasih saya ucapkan kepada mbak Vira dari IAIN Jember untuk melaksanakan tugas akhir skripsi semoga dengan pembelajaran ini bisa membantu mbak Vira. Disini saya sebagai wali kelas II-B ingin memberi informasi langkah-langkah pelajaran seputar inovasi ke njenengan (kamu). Disini setiap pagi ee, diadakan apa itu ngajian yanbu’a metode yanbu’a, dimulai jilid 1, kemudian sampai jam 8 dilanjutkan pelajaran biasah untuk pelajaran disini dengan adanya kelas seperti ini berkaitan dengan korlas, Alhamdulillah sangat aktif dalam pembelajarannya cukup aktif sehingga kelas saya sangat indah gini. Mudah-mudahan bisa memberikan inovasi secara bersama-sama. Lalu apalagi yang ditanyakan mbaknya?”

Vira : “Njenengan (bahasa halus untuk orang yang lebih tua; kamu) menyelipkan strategi apa bu emm maksudnya inovasi menurut njenengan (bahasa halus untuk orang yang lebih tua; kamu) itu bu apa ?”

Bu Rohmati : “Inovasi pembelajaran yaa tambahan strategi-strategi seperti yang saya lakukan setiap harinya, tidak hanya pelajaran jadi diselipkan do’a-do’a juga dan saya beri inovasi nyanyi-nyanyi agar anak tidak bosan saat melakukan pembelajaran. Saya saat mengajar pakai mic (*microphone*) mbak, karena saya sudah tua, perlu saya kasih ide-ide agar piye carane (bagaimana caranya) lak ku ngulang iku enak (ketika saya ngajar itu enak), maka saya pakai alat itu. Ini penting mbak kalau mbak jadi guru perlu memperhatikan hal ini, kayak memberi pembaruan yang saya katakan diawal, jika tidak gitu ya percuma ngajar saya mbak. Jadi itu sebenarnya bisa dikatakan pemberian inovasi saya untuk anak-anak saya. Selain

itu, saya juga punya strategi seperti diawal pembelajaran mengatakan ‘ditempat duduk, siap graak’ langsung tangan diangkat tundukkan kepala, berdoa dimulai. Setelah itu saya kasih yel-yel yang saya ciptakan sendiri sesuai dengan temanya , saya ya ngarang sendiri, kalau agama ya yel-yel agama, kalau tema ya yel-yel tema gitu. Terus saya ajari tepuk, kayak matematika tepuk satu tambah satu lalu mereka tepuk atas jawabannya, kalau 2 ya tepuknya 2 kali, nanti yang salah ketahuan. Agar menarik, senang. Namanya perkelas beda, kalau saya gitu bisa tertanam. Anak-anak malah minta lagi tamnahan. Kalau agama tentang shalat aqidah gitu jadi saya nerangkan bab shalat saya nyanyikan buatan saya sendiri

Vira : ”Kalau hubungannya dengan korlas sendiri dalam memberikan inovasi dalam pembelajaran itu apa bu?”

Bu Rohmati : “Kalau dengan korlas, kalau ada kesulitan ya panggil korlas, kayak sapu gitu saya sampaikan bagaimana bunda, kelas kita tidak punya ini itu, lalu mereka rapat. Lalu kalau kontribusi inovasi pembelajarannya ya kalau kelas bawah itu ya shalat langsung di musholla kadang sama orang tua mereka. Terus korlas itu setiap mid semester selalu dipanggil untuk rundingan, kemarin ini ada perkumpulan, besok pas uas juga kumpulan. Kalau saya ini selalu memberi motivasi juga ke korlas sehingga enak juga kerjasamanya.

Vira : “Kalau tentang pembelajarannya itu apakah ada campur tangan dengan orang tua atau korlas itu bu?”

Bu Rohmati : “Oh ya ada, masalah penanganan dengan wali murid gantian tentang anak kesulitan belajar ya kalau rapat selalu dirembugin itu juga. Terus ya masalah kenyamanan kelas juga selalu di pikir bareng mereka jadi tidak hanya saya saja saat inovasi itu baik di kelas atau di pembelajarannya. Kemarin itu saya suruh bawa bunga karena ada pelajaran bertanam, ya itu inovasi dari orang tua mereka segera membawakan bunganya untuk ditanam, Alhamdulillah korlasnya enak diajak kerjasama dalam membenahan kelas atau dalam pembelajaran itu. Dalam pembayaran iuran juga enak juga”

Vira : “Lalu untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran ini selain penjelasan diatas itu apakah ada lagi bu?”

Bu Rohmati : “Kalau saya sebelum mengajar tidak langsung moro-moro (tiba-tiba) membuka buku tapi kalau samean (kamu) ngajar mbesok (ngajar kelak) tanamkan pembelajaran mengesankan diawal contoh saat saya mengajari menyanyi tentang madrasah, itu anak-anak suka mbak, saya ajarkan nyanyi langsung ngarang ngono pokoe (begitu).

Vira : “Bu terimakasih atas informasinya, mohon maaf mengganggu waktunya



TRANSKIP WAWANCARA

1. Waktu pelaksanaan : Kamis, 14 November 2019 pukul 09:25-09:30
2. Tempat pelaksanaan : Di kelas II-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
3. Situasi wawancara :
 - a. Informan : Anggur, siswa kelas II-B
 - b. Kondisi sekitar saat wawancara : Ramai karena pada saat jam istirahat
 - c. Kondisi ruang wawancara : Kelasnya bersih dan rapi

HASIL WAWANCARA

- Vira : “Namanya siapa dek?”
- Anggur : “Anggur”
- Vira : “Dek Anggur kalau di kelas sini sering nyanyi-nyanyi dek?”
- Anggur : (Menganggukkan kepala)
- Vira : “Nyanyi apa aja dek?”
- Anggur : “Akeh (banyak) mbak, ya Nabi Nabi, opo neh yo (apa lagi ya), aku anak sehat. Mboh lali (tidak tau lupa)”
- Vira : “Senengan sama nyanyi atau hanya mengerjakan soal dek?”
- Anggur : “Iya, emm sama nyanyi sama bu Rohmati, pas ngitung kambek nyanyi (waktu pelajaran berhitung dengan bernyanyi), enakan lak gae halo-halo pas sekolah, karena kedengeran dadine ra ngantuk mbak (lebih enak memakai microphone saat sekolah, karena lebih terdengar jadi tidak mengantuk mbak)
- Vira : “Jadi waktu pelajaran sering gawe halo-halo dek?” (jadi waktu pelajaran sering memakai *microphone* dek?)
- Anggur : “Iyo sering pol lah” (iya sering sekali)

1. Waktu pelaksanaan : Kamis, 14 November 2019, pukul 08:09-08:45 WIB.
2. Tempat pelaksanaan : Di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi

3. Situasi wawancara :

- a. Informan : M. Akbar Hariadi selaku wali kelas IV B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
- b. Kondisi sekitar saat wawancara : Ramai, banyak guru yang mendengarkan wawancara serta banyak siswa yang keluar masuk ruang guru karena pada saat jam istirahat
- c. Kondisi ruang wawancara : Ruang guru bersih dan rapi.

HASIL WAWANCARA

- Vira : “Assalamu’alaikum Wr.Wb. Selamat pagi pak, perkenalkan nama saya Vira dari IAIN Jember ingin meminta waktu bapak untuk wawancara dengan saya.”
- Bapak Akbar : “Walaikumsalam, iya mbak. Ada yang bisa saya bantu. Mau Tanya apa?”
- Vira : “Pak, disini saya akan bertanya seputar inovasi pembelajaran dalam tata kelola madrasah disini nggeh (ya). Menurut bapak sendiri, menurut pandangan bapak sendiri sebagai guru di MIN 03 Banyuwangi ini apa ya yang dimaksud dengan inovasi pembelajaran?”
- Bapak Akbar : “Inovasi itu menurut saya pembelajarannya harus berganti-ganti agar siswa tidak bosan karena yang diterima itu-itu saja mba. Jadi inovasi ini merupakan ide dari saya pada saat pembelajaran. Contoh ide yang pernah dilakukan saat pembelajaran itu bermain kartu, jadi pada pembelajaran tidak bosan karena adanya suatu ide-ide yang baru. Jadi gitu inovasi sebenarnya pembaharuan aja yang tradisional ke yang modern. Intinya gitu.”
- Vira : “oh seperti itu, lalu mengapa pak njenengan ((bahasa halus untuk orang yang lebih tua; kamu) melakukan permainan kartu seperti itu saat pembelajaran”
- Bapak Akbar : “Hmm.. yo ngantuk tenan lak mek ngrungokne gurune nang ngarep (hmm..ya ngantuk beneran jika hanya mendengarkan guru di depan), Sebenarnya kan inovasi itu kan itu adanya perubahan yang dulu kurang baik jadi lebih buaik lagi ya mbak. Harus ada sinkronisasi begitu. Jadi ya penting dilakukan agar yang tidak baik itu bisa berubah jadi baik lagi mbak. Seperti sekarang dengan adanya inovasi, yang dulu itu guru-guru IT, nah sekarang gimana yaa, sudah bisa

mengaplikasikan IT, sudah pakai PPT itu merupakan adanya suatu inovasi kan. Dengan PPT itulah anak-anak akhirnya suka sekali saat belajar. Adanya inovasi, kalau dulu hanya didepan menerangkan tapi sekarang ada inovasi seperti permainan, anak-anak itu (itu) senang ya gak kayak dulu. Itu harus ada inovasi kayak mendatangkan turis itu juga inovasi yang perlu dilakukan agar anak-anak bisa belajar Bahasa Inggris secara langsung. Kalau dulu hanya lewat buku saja, saiki ogak wes (sekarang tidak sudah) sekarang bisa dengan kecanggihan ngono (gitu)

Vira : “Apakah dalam pembaharuan seperti menggunakan PPT itu sudah dilaksanakan merata mulai dari kelas bawah hingga kelas atas pak?”

Bapak Akbar : “InsyaAllah sudah mulai kelas 1 sampai 6 tapi ada beberapa kelas yang lcd nya itu rusak jadi ya terhambat tapi kalau missal lcd ne ora rusak (tidak rusak) ya dimanfaatin secara maksimal. Iku iso diomongne pembaharuan (itu bisa dinamakan pembaharuan), karena jika hanya ada lcd tapi gurunya diam, tidak memanfaatkan IT tersebut berate itu gurunya belum memberikan inovasi”

Vira : “Lalu untuk implementasi dari inovasi pembelajaran dalam tata kelola madrasah di MIN sini apa saja pak?”

Bapak Akbar : “Sekarang apa-apa sudah maju sebenarnya jadi kalau ngomong inovasi ya pasti ada. Kayak sekarang di sekolah sini guru-guru sudah menyumbangkan ide-idenya seperti kegiatan pembelajaran yang pakai PPT terus saat pembelajaran juga dengan permainan, jadi tidak hanya itu-itu saja. Apalagi sekarang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi ini setiap beberapa bulannya mendatangkan tamu turis dari Negara lain untuk pembelajaran pengembangan Bahasa Siswa. Ini termasuk salah satu inovasi dari sekolah ini mbak. Jadi ya begitu inovasinya, kalau dulu Bahasa Inggris hanya di dalam kelas, kalau sekarang disini mendatangkan tamu langsung agar anak-anak itu mudah ingat dan senang saat belajar dan bermain juga belajar tidak hanya dengan guru. Dengan adanya turis itu anak-anak belajar bergiliran dengan kelas bawah dan kelas atas. Pembelajaran pengembangan bahasa itu juga dikarenakan saat ini yang sudah maju sekali zamannya”

- Vira : “Mendatangkan turis, itu maksudnya bagaimana pak?”
- Bapak Akbar : “Ya kita dari sekolah mendatangkan turis untuk belajar sama anak-anak. gentian, mulai dari kelas bawah tapi ya gentian tidak semua karena turisnya tidak banyak. Terus itu juga itu termasuk inovasi juga karena pembaharuan saat pembelajaran.”
- Vira : ”Untuk pembelajarannya seperti apa itu pak?”
- Bapak Akbar : “Percakapan langsung gitu dengan turis luar negeri. Mereka gentian, memanfaatkan alam sekitar karena sumbernya kan banyak, tidak hanya guru yang memberikan ilmu tapi dengan tamu ini diharapkan dapat belajar dengan baik juga”
- Vira : “Apakah kegiatan seperti itu akan dilaksanakan secara rutin pak?”
- Bapak Akbar : “InsyaAllah, tergantung kepala madrasah juga mbak. Kalau saya berharap iya secara rutin dilakukan.”
- Vira : “Selain pembelajaran bahasa inggris dengan mendatangkan turis langsung, apakah ada inovasi lainnya yang diberikan madrasah pak?”
- Bapak Akbar : “Yaituu tadi, o iya pembelajaran diluar sekolah dan kelas, tapi itu tidak sepenuhnya sekolah yang mengadakan, tapi orangtua anak-anak. Korlasnya juga terlibat dalam acara tersebut.”
- Vira : “Apakah kegiatan tersebut bisa dikatakan inovasi dari orang tua siswa pak?”
- Bapak Akbar : “Oh, tentu saja bisa dong, karena bayangin, mulai dari persiapan, pelaksanaan menyewa tempat kayak kemarin di pabrik tempe, di bathik virdes, semua mulai dari biaya dan waktu serta semua kebutuhan kendaraan ya orang tua yang memikirkan. Kita sebagai guru mendampingi disana”
- Vira : “Oh iya pak. Ini juga bisa disebut rekreasi tahunan ya pak?”
- Bapak Akbar : “Kurang tepat kalau seperti itu mbak. Itu dilaksanakan tidak hanya waktu liburan saja, tapi kadang juga disela pembelajaran karena ini murni kegiatan untuk anak-anak bisa belajar melalui pengalaman mereka. Kalau rekreasi ya ada sendiri. Ini rutin, dan Alhamdulillah banyak yang sudah melaksanakannya.”

Vira : “Kapan-kapan kalau ada kegiatan tersebut, saya boleh mengikutinya nggeh pak?”

Bapak Akbar : “Enggeh monggo”

Vira : “Terimakasih waktunya pak, mohon maaf mengganggu”



TRANSKIP WAWANCARA

1. Waktu pelaksanaan : Kamis, 14 November 2019, pukul 11:05-11:18 WIB.
2. Tempat pelaksanaan : Di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03
Banyuwangi
3. Situasi wawancara :
 - a. Informan : Moh. Dawam selaku Humas dan guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
 - b. Kondisi sekitar saat wawancara : Ramai, banyak guru yang mendengarkan wawancara serta banyak siswa yang keluar masuk ruang guru karena pada saat jam istirahat
 - c. Kondisi ruang wawancara : Ruang guru bersih dan rapi.

HASIL WAWANCARA

- Vira : “Assalamu’alaikum Wr.Wb. Selamat pagi pak, perkenalkan nama saya Vira dari IAIN Jember ingin meminta waktu bapak untuk wawancara dengan saya.”
- Bapak Dawam : “Waalaikumsalam. Ada yang bisa saya bantu?”
- Vira : “Iya pak, terimakasih. Saya akan bertanya seputar inovasi pembelajaran di MIN 03 Banyuwangi sini. Menurut bapak sebagai guru disini, apakah yang dimaksud dengan inovasi pembelajaran pak?”
- Bapak Dawam : “Inovasi itu menurut saya pembelajarannya harus berganti-ganti agar siswa tidak bosan karena yang diterima itu-itu saja mba. Jadi inovasi ini merupakan ide dari saya pada saat pembelajaran. Contoh ide yang pernah dilakukan saat pembelajaran itu bermain kartu, jadi pada pembelajaran tidak bosan karena adanya suatu ide-ide yang baru, kalau tidak gitu kasian anak-anak mbak”

- Vira : “Apakah bapak sering memberikan inovasi dalam pembelajaran pak?”
- Bapak Dawam : “Kalau berbicara inovasi, ya inshaallah sudah saya lakukan seperti menggunakan strategi dalam pembelajaran seperti permainan kartu gitu, anak-anak dikasih kartu nanti saya suruh tebak-tebakan untuk mereka jawab. Jadi didalam kelas mereka juga bermain agar tidak bosan. Meskipun tidak setiap hari tapi yang pernah dan sering lah kayak bermain kartu, anak-anak suruh ngisi kart uterus menyocokkan. Jadi, anak-anak senang karena pelajarannya tidak hanya mendengarkan dari saya saja. Tapi mereka juga ikut bermain, menikmati istilahnya”
- Vira : “Lalu, mengapa penting sekali memberikan inovasi saat pembelajaran dalam tata kelola madrasah pak?”
- Bapak Dawam : “Penting sekali supaya anak-anak tidak cepat bosan, gak ngantuk saat belajar. Kalau bicara tata kelola madrasah kayak menyeluruh seperti dalam kelasnya dicat dengan warna yang cerah, tata kelola madrasah juga bisa berhubungan dengan kayak *finger print* yang diadakan disini, itu termasuk inovasi dalam tata kelola madrasah mbak”
- Vira : “Selain inovasi dari bapak sendiri. Implementasi inovasi dari madrasah ini apa ya pak?”
- Bapak dawam : “Kalau inovasi itu tergantung gurunya, mau atau tidak, jadi ya saya rasa sudah banyak dari guru sini yang memberikan inovasi, kayak ppt itu, IT harus berjalan itu juga inovasi yang harus diberikan agar tidak ketinggalan”
- Vira : “Kalau yang pembelajaran bahasa inggris mendatangkan turis dengan pembelajaran di luar sekolah apakah itu ada hubungannya dengan inovasi pak?”
- Bapak Dawam : “Tentu saja iya, itu juga strategi saat mengajar, jadi tidak hanya dikelas hafalan saja tapi langsung omong-omongan (mengobrol) dengan turisnya, anak berkesan, tapi itu dilakukannya waktunya belum tentu. Dalam tahun pelajaran sekarang ini masih 4 kali kalau gak salah, dua bulan sekali saya lupa.”

- Vira : “Kalau pembelajaran diluar sekolah itu pak?”
- Bapak Dawam : “Iya itu juga bisa ditambahkan sebagai inovasi namun itu kegiatannya juga orang tua siswa ikut andil”
- Vira : “Ikut andil pripun (bagaimana) pak?”
- Bapak Dawam : “Ikut andil dalam artian, mereka sangat merespon dengan baik kegiatan tersebut, mulai dari biaya maupun ide-idenya. Kita sebagai guru tinggal berangkat ke lokasi, kayak kemarin di makam apa itu pelajaran PAI nya. Lalu ke kampong primitif itu pelajaran ips nya melihat suku-suku di Indonesia. Itu semua korlasnya yang membantu, kalau tanpa bantuan korlas ya mungkin tidak bisa berjalan kegiatan seperti itu.”
- Vira : “Apakah kontribusi orang tua dalam memberikan inovasi pembelajaran dalam tata kelola madrasah pak?”
- Bapak Dawam : “Banyak sekali mbak. Alhamdulillahnya disini korlasnya sangat membantu, jadi tidak hanya organisasi mati tapi sering kumpul membicarakan agendanya dengan atau tidak dengan wali kelasnya terkhusus kalau ada pembelajaran diluar sekolah itu pasti sering kumpul untuk merencanakan dan menyewa btempat dan menyewa lokas bahkan satu hingga lima perwakilan dari mereka ikut dalam pembelajaranny”
- Vira : “Terimakasih atas waktunya pak, saya mau pamit dulu, wassalamualaikum wr.wb”

IAIN JEMBER

TRANSKIP WAWANCARA

1. Waktu pelaksanaan : Sabtu, 16 November 2019 pukul 09:32-10:09 WIB
2. Tempat pelaksanaan : Di kantin Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
3. Situasi wawancara :
 - a. Informan : Bapak Mohammad Haris Jamroni selaku kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03
 - b. Kondisi sekitar saat wawancara : Ramai karena pada saat jam istirahat
 - c. Kondisi ruang wawancara : Kantinnya ramai dengan anak-anak yang sedang makan

HASIL WAWANCARA

- Vira : “Pak, terimakasih waktunya. Disini saya akan bertanya tentang inovasi dalam pembelajaran. Inikan kepala madrasah turut andil dalam memberikan inovasi pembelajaran. Menurut bapak sendiri, dilihat dari inovasi pembelajaran menurut perspektif bapak sendiri itu apa nggeh?”
- Pak Haris : “Sebenarnya inovasi pembelajaran itu sebagian besar dilakukan oleh guru sendiri mbak, bisa guru kelas maupun guru mapel. Jadi inovasi pembelajaran itu adalah sebuah inovasi atau pembaharuan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran karena guru itu ya yang langsung terlibat dalam pembelajaran itu sendiri. Kalau dengan Kepala Madrasah itu biasanya inovasi madrasah. Berupa program-program yang sifatnya untuk seluruh madrasah tapi kalau inovasi dalam pembelajaran itu sebenarnya lebih fokus ke guru-guru kelas, mapel. Guru-guru itu yang menciptakan inovasi pembelajaran. Kalau ke madrasah ya program-program madrasah. Tapi keterkaitannya itu ya guru –guru selalu dimotivasi untuk selalu membuat inovasi-inovasi pembelajaran. Inovasi itu kan diciptakan oleh guru agar anak-anak bisa mudah menyerap jadi gitu intinya.
- Vira : “Kalau inovasi mengenai madrasah program itu yang berkaitan langsung dengan pembelajaran itu sendiri dari bapak seperti apa?”
- Pak Haris : “Dan kalau inovasi di madrasah seperti program ekstra-ekstra. Tapi kalau saya ya supervisi yang harus dilaksanakan Cuma biasanya jarang dilakukan , rata-rata

banyak dari kepala madrasah yang hanya cari enak nya saja, diliht dari jauh tapi kalau disini harus ke kelas dengan tim saya. Kalau saya sendiri gak nutut karena ada 25 kalau gak salah jadi kuwalahan. Kayak PKG gitu maksimal dinilai 5 guru”

Vira : “Itu dilakukan berapa bulan sekali?”

Pak Haris : “Setiap satu tahun sekali kayak gitu, tapi kalau mengunjungi melihat guru mengajar ya sering sekali saya”

Vira : “Saya dengar kemarin ada pembelajarn mendatangkan turis itu”

Pak Haris : “Ya itu termasuk inovasi pembelajaran dari MIN sini, kayak program ekstra gitu karena bahasa inggris tidak masuk di kurikulum jadi di MIN 3 ini lebih ke kayak pidato jadi tidak hanya mengandalkan buku karena kalau kita lihat bahasa inggris itu sedikit yang menguasai. Ya itu”

Vira : “Lalu implementasinya sendiri seperti apa pemberian inovasi dalam pembelajaran disini pak?”

Pak Haris : “Yaitu tadi seperti yang samean dengar kayak pembelajaran mendatangkan turis, pembelajaran diluar sekolah yang melibatkan orangtua, itu juga termasuk inovasi.

Vira : “Terimakasih pa katas waktunya. Mohon maaf mengganggu”

TRANSKIP WAWANCARA

1. Waktu pelaksanaan : Sabtu, 21 Desember 2019. Pukul 09:08-09:36 WIB
2. Tempat pelaksanaan : Di dalam kelas I-A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
3. Situasi wawancara :
 - a. Informan : Ibu Nyoman Heni selaku ketua korlas/orang tua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03
 - b. Kondisi sekitar saat wawancara : Ramai karena pada saat selesai menerima raport siswa
 - c. Kondisi ruang wawancara : Kelasnya bersih dan rapi namun banyak hiasan dinding yang perlu dibenahi

HASIL WAWANCARA

- Vira : “Assalamu’alaikum Wr.wb, bu mohon maaf mengganggu waktunya, dan terimakasih telah meluangkannya untuk saya. Bu disini saya akan bertanya seputar inovasi pembelajaran dalam tata kelola madrasah di MIN 03 Banyuwangi bu.”
- Bu Heni : “Iya, ada apa mbak?”
- Vira : “Menurut ibu sendiri sebagai orang tua murid di madrasah sini, apakah yang dimaksud dengan inovasi pembelajaran?”
- Bu Heni : “Pengertian inovasi pembelajaran merupakan pembelajaran yang mengembangkan metode, model, strategi yang dikembangkan di pembelajaran itu sendiri agar anak-anak tidak bosan dan tidak terpacu pada satu kegiatan pembelajaran yang menjenuhkan, sehingga dengan mengembangkan semua metode, model, strategi yang ada ini bisa dikatakan pembaharuan. Jika dulu guru hanya mengajar hanya mengandalkan lembaran kertas namun di tahun 2019 ini guru juga bisa mengandalkan IT, jika dulu hanya mengandalkan metode ceramah namun tidak untuk saat ini dengan banyak teori metode, model, strategi bisa dijadikan pembaharuan baru dalam pembelajaran”
- Vira : “Lalu menurut ibu sendiri mengapa penting sekali memberikan inovasi pembelajaran dalam tata kelola madrasah?”
- Bu Heni : “Kalau berbicara tata kelola itu kan sebenarnya penataan madrasah, seperti dalam pembelajaran, tatanan ruang kelas yang nyaman, itu sangat penting. Orang tua siswa membantu dalam membenahi kelas, diginikan bunda, digitukan bunda ini yang dimaksud penataan dalam tata kelola madrasah. Anak-anak masuk tidak hanya melihat meja kursi, tapi selebihnya kita sebagai orang tua ikut menata ada apa aja dikelas, kayak ini p3k obat-obatan sangat lengkap mbak. Sekarang canggih, bisa dideteksi langsung dengan sms itu. Jadi ya pentingnya gitu kalau sudah kecanggihannya saat pembelajaran. Bayangkan dulu, kalau tidak ada inovasi pembelajaran, dan pembelajaran hanya itu itu saja tapi tidak ada kemajuan seperti *finger print* apa bisa bagus tata kelola madrasah nya? Tentu saja tidak mbak.

- Vira : “Seperti itu ya bu, berarti anak-anak sudah memakai *finger print* ya bu?”
- Bu Heni : “Tentu mbak, ini sangat didukung orang tua. Sms operator juga sudah ada jadi tidak khawatir lagi anak-anak bolos atau tidak. Kalau tidak ada begituan kita dirumah was-was sekali”
- Vira : “Menurut ibu sebagai orang tua siswa, apalagi sudah 6 tahun pastinya sudah banyak mengetahui tentang pembelajaran disini, apakah implementasi di madrasah sini tentang inovasi pembelajaran bu?”
- Bu Heni : “Banyak menurut saya, sebetulnya dengan cara belajar dan bermain itu saja sudah dikatakan inovasi dalam pembelajaran. Dan juga guru menggunakan ppt itu juga inovasi kenapa saya katakan inovasi? Karena ppt itu kan teknologi yang pastinya berhubungan dengan inovasi, pokok kalau berbicara inovasi selalu nyinggung tentang kemajuan zaman sudah. Jadi dengan mengajar menggunakan ppt itu anak bisa focus, tidak hanya dengan ngomong didepan saja gurunya. Setelah itu dibawa ke tempat aslinya kemarin kayak di kamoung primitive, pabrik tahu dan tempe.”
- Vira : “Kemarin berarti sudah melaksanakan pembelajaran diluar madrasah bu?”
- Bu Heni : “Alhamdulillah sering sudah mbak, itu ada hubungannya dengan korlasnya, kita rembugin, mulai dari persiapan sampai pelaksanaannya korlas yang mengatur.”
- Vira : “Bagaimana system perencanaan hingga pelaksanaannya bu?”
- Bu Heni : “Kita menyesuaikan materi dulu mbak, kalau ips missal kebudayaan ya kita rundingan kayak rapat tapi tidak dengan wali kelas. Ini saya katakan sebagai inovasi tapi dengan bantuan orang tua di min sini. Lalu kita cari tempat dan menyewa tempat tersebut untuk anak-anak belajar, itu juga korlas yang menyewa lalu kendaraan juga direncanakan di rapat tersebut, hingga ke tempatnya juga korlas ikut membantu juga kemarin 3 orang yang mengikuti dan tidak semua orang tua hanya perwakilan karena kan bukan rekreasi ini kan pembelajaran tapi diluar sekolah, beda kalau rekreasi lo ya, semua orang tua ikut hehe”
- Vira : “Apakah ada kendala selama mengadakan kegiatan seperti itu bu?”
- Heni : “Alhamdulillah, hambatan biaya sudah bisa kita atasi tapi ya mesti kegiatan selalu ada kendalanya mbak, tapi masih bisa kita atasi sama-sama jika masih belum ada biaya ya kita jer besuki mawa beya, bergotong royong gitu.”

- Vira : “Jadi itu merupakan bentuk inovasi pembelajaran ya bu?”
- Heni : “Iya mbak, tapi dengan bantuan dengan orang tua, kalau tidak dengan bantuan orang tua mungkin sulit bahkan tidak berjalan karena kasian gurunya kalau menyiapkan semuanya hehe. Jadi kita sebagai orang tua wajib membantu apapun untuk pembelajarannya anak.”
- Vira : “Oalah enggeh bu, terimakasih atas waktunya bu, terimakasih telah bersedia memberikan waktunya.”

TRANSKIP WAWANCARA

1. Waktu pelaksanaan : Sabtu, 21 Desember 2019. Pukul 09:47-10:20 WIB
2. Tempat pelaksanaan : Di dalam kelas V-A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
3. Situasi wawancara :
 - a. Informan : Bapak Fauzi, selaku bendahara komite di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi
 - b. Kondisi sekitar saat wawancara : Ramai karena pada saat selesai menerima raport siswa
 - c. Kondisi ruang wawancara : Kelasnya bersih dan rapi.

HASIL WAWANCARA

- Vira : “Assalamualaikum.Wr.wb. terimakasih kepada bapak Fauzi sebagai bendahara komite, disini saya akan bertanya seputar inovasi pembelajaran. Menurut bapak sendiri, inovasi pembelajaran itu sendiri apa?”
- Bapak Fauzi : “inovasi pembelajaran yang pertama ada tambahan ekstra kayak ngaji yanbu’a yang sebelumnya tidak ada, jadi anak-anak tidak perlu ngaaji dirumah tapi disekolah dan bisa ter cover yang ada di formal juga”
- Vira : “Terkait pentingnya inovasi pembelajaran disini?”
- Bapak Fauzi : “Ya setiap pembelajaran harus *update* tidak monoton harus ada inovasi, tambahan. Inovasinya disini menggunakan IT, harus menggunakan proyektor jadi setiap kelas ada proyekturnya terus diawal sebelum pembelajaran, anak-anak

diwajibkan shalat dhuha, pagi memimpin doa sendiri untuk siang juga shalat wajib berjamaah jadi dhuha jamaah juga”

Vira : “Lalu pembelajaran diluar sekolah, njenengan sebagai komite skaligus orang tua siswa kemarin kan sudah melakukan kegiatan seperti itu, apakah kegiatan seperti itu dilakukan secara rutin atau hanya sekali?”

Bapak Fauzi : “itu rutin tahunan jadi setiap kelas 5 kayak studi wisata tapi tidak hanya kelas 5 pembelajaran rutin, kelas 3 itu studi yang ada kaitannya dengan materi misalkan kita kemarin bikin bathik di verdhes sesuai materi, studi di Glenmore di kakao pembibitan coklat, pengolahan karet terus penjemurat sampai jadi coklat sampai bisa diminum, jadi mereka melihat bibitnya, perawatannya pohonnya sampai penjemurannya, pembikinannya, terus mengemas sampai bisa diminum dan anak-anak belajar”

Vira : “Itu yang mengadakan siapa pak?”

Bapak Fauzi : “Yang mengadakan sekolahan tapi dengan bantuan orang tua, dan diurus dengan korlas sendiri. Semuanya diurus korlas mulai dari perencanaanya biasanya diurus korlas tapi tujuan wisata itu guru minta dan membikin pilihan setelah itu kita memilih dan mencari, konsep acaranya disana ada yang ngisi.”

Vira : “Lalu peran orang tua selain dari materi, apalagi pak?”

Bapak Fauzi : “ya mengawasi, terus memotivasi anak, perintah orang tua itu ya banyak seperti tadi pembelajaran diluar sekolah termasuk peran orang tua untuk memberikan inovasi. Terus ada sesuatu yang kurang harus memberikan ide.”

Vira : “Ide-ide seperti apa yang sudah dituangkan pak?”

Bapak Fauzi : “contohnya pembelajaran tadi terus kemarin yanbu'a kan tidak ada terus tiba-tiba ada program baru, orang tua banyak yang setuju, ini yang diajukan siang setelah belajar tapi sekarang pagi karena tidak pulang terlalu sore. Sebelum belajar ngaji dulu setelah itu shalat dhuha”

Vira : “Itu rapat korlasnya dilakukan setiap berapa kali pak?”

Bapak Fauzi : “Kalau korlas tidak ada agenda rapat, kalau butuh ya harus rapat. Kalau satu semester sampai 4kali mbak tapi kadang-kadang kalau kayak studi wisata ya rapat lagi masalah biaya, waktu konsep bagaimana ya rapat”

Vira : “Kalau dengan komite pak?”

Bapak Fauzi : “Kalau komite sering rapat.”

Vira : “Kalau komite dengan orang tua siswa pak?”

Bapak Fauzi : “Ya momen tertentu ya sering, komite sendiri, dengan guru. Sering sih. misal bahasa anggaran untuk apa harus rapat seperti itu”

Vira : “Lalu peran komite sendiri itu apa pak?”

Bapak Fauzi : “Komite itu cenderung internal, kalau belajar diluar kelas masing-kelas. Kalau komite itu global semua untuk madrasah”

Vira : “Pembelajarannya itu sudah dari dulu brati pak?”

Bapak Fauzi : “Sudah dari dulu”



DATA GURU DAN PEGAWAI

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	
		D1	
		D2	
		D3	
		S1	16
		S2	3
		S3	
		Jumlah	19
2	Sertifikasi	Sudah	16
		Belum	3
		Jumlah	19
3	Gender	Pria	11
		Wanita	13
		Jumlah	24
4	Status Kepegawaian	PNS	17
		GTT	3
		PTT	4
		Honorer	-
		Jumlah	24
5	Pangkat / Golongan	II a	1
		II b	-
		II c	-
		II d	1
		III a	1
		III b	5
		III c	7
		III d	2
		IV a	1
		IV b	-
		Diatas IV b	
		Non PNS	7
		Jumlah	24
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	
		31 - 40 Tahun	6
		41 - 50 Tahun	17
		51 - 60 Tahun	2
		diatas 60 Tahun	
		Jumlah	24

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	
		6 - 10 Tahun	6
		11 - 15 Tahun	10
		16 - 20 Tahun	
		21 - 25 Tahun	
		26 - 30 Tahun	1
		Diatas 30 Tahun	
		Jumlah	17



DATA SISWA DAN ROMBONGAN BELAJAR

	KELAS						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
ROMBEL	2	2	2	2	2	2	12
LAKI-LAKI	35	30	34	30	37	16	182
PEREMPUAN	36	36	30	43	26	36	207
TOTAL	73	69	64	73	63	52	389
SISWA/ROMBEL	2	2	2	2	2	2	12



DAFTAR SARANA DAN PRASARANA

1 LAHAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	2250	m ²
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	12	Rombel
JUMLAH SISWA	389	Orang
RASIO LAHAN THD SISWA	12,7	orang/m ²

2 BANGUNAN

Kriteria	Data	Satuan
LUAS BANGUNAN	1225	m ²
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	Tingkat
JUMLAH ROMBEL	12	Rombel
JUMLAH SISWA	345	Orang
RASIO LANTAI BANGUNAN THD SISWA	30	orang/m ²

3

Kriteria	Data	Satuan
Jumlah Daya	1300	Watt

1. RUANG KELAS

(diisi jumlah seluruh ruang kelas yang ada dan seluruh perabot di seluruh kelas)

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah total ruang kelas	kelas	10	-	2	12
Kapasitas Maksimum	orang	30			30
Rata-rata luas ruang kelas	m ²	56	-	-	56
Ratio Luas ruang kelas	orang/m ²	30	-	-	30
Rata-rata lebar ruang kelas	m ²	49			49
Perabot					
Jumlah kursi siswa	buah	389	-	24	374
Jumlah meja siswa	buah	175	-	12	187
Jumlah kursi guru	buah	6	-	6	12
Jumlah meja guru	buah	12			12
Jumlah Lemari di kelas	buah	10			10
Jumlah Papan Pajang	buah	12			12

Jumlah Papan Tulis	buah	12			12
Jumlah Tempat sampah	buah	12			12
Jumlah Tempat cuci tangan	buah	16			16
Jumlah Jam Dinding	buah	15			15
Jumlah Stop Kontak Listrik	buah	15			15

CATATAN :

- Jumlah rombel : 12
- Jumlah ruang kelas : 10
- Kekurangan ruang kelas menggunakan ruang perpustakaan dan LAB



DATA EKSTRAKULIKULER

A. Ekstrakurikuler :

- Wajib (Pramuka)
- Pilihan :
 - a. Olah raga : Tenis meja, Bola voly, Bulu tangkis, Sepak bola, Atletik, Karate.
 - b. Seni : Lukis, Kaligrafi, Bina vakalia, Samroh (hadrah), Tani, Puisi, Theater, Drumband, Pidato, MTQ

B. Kegiatan penunjang :

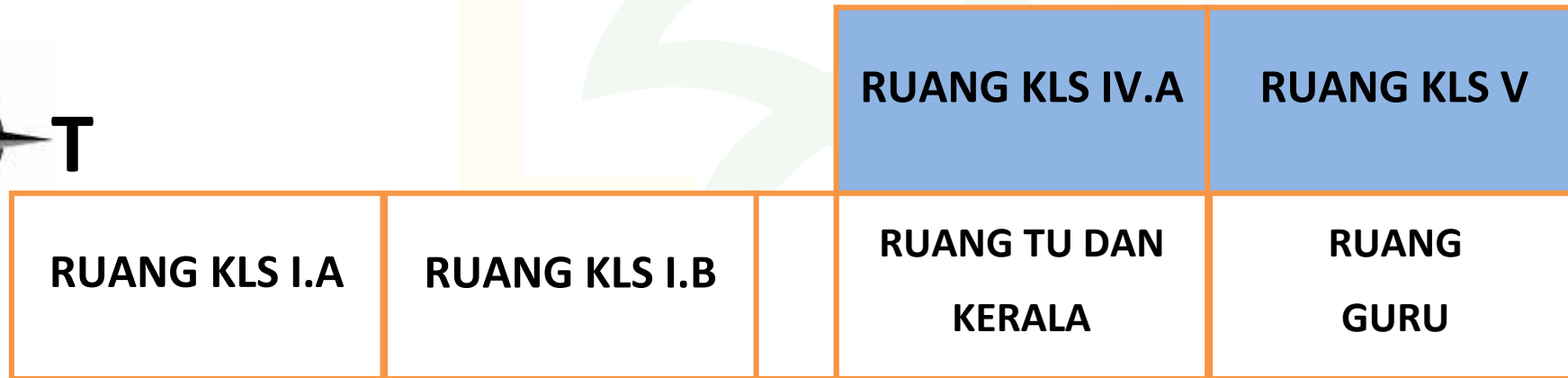
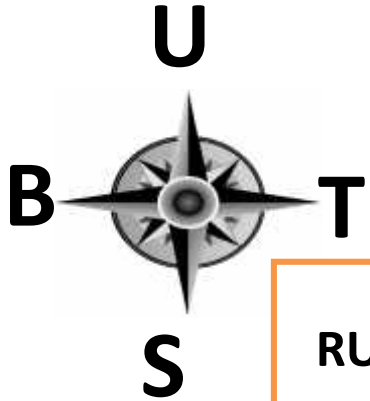
- Pondok ramadhan
- Santunan anak yatim
- PHBI
- PHBN

B. Literasi

- Kunjungan perpustakaan Madrasah



DENAH MI NEGERI JAJAG TAHUN 2019/2020



PINTU GERBANG



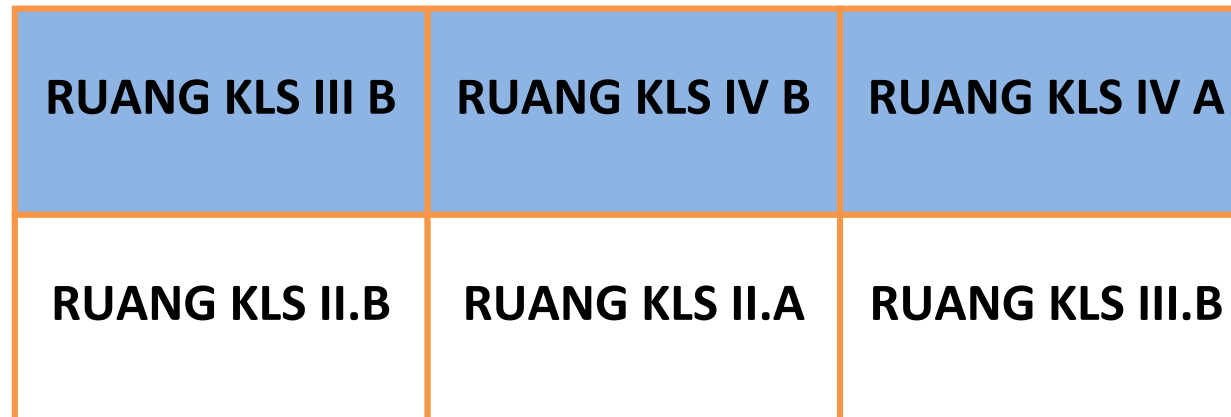
KETERANGAN :



GEDUNG ATAS



GEDUNG BAWAH



**J
A
L
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BANYUWANGI
Jalan Raya Jajag Gg. Kalimantan No. 04 Jajag Gambiran , Banyuwangi
Telepon (0333) 397678 ; Email: min3bwi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No :348-b/Mi.13.30.03/PP.00.4/12/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama lengkap : MOHAMMAD HARIS JAMRONI, S. Pd.I
N I P : 197801262005011003
Pangkat /Golongan : Penata Tk. I/III. d
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyuwangi

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama lengkap : VIRA ATI KHOTUL LAILA
NIM : T20164028
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi / Semester : PGMI / VII
Universitas : IAIN Jember
Alamat : Dusun Krajan II, Rt. 02 Rw.08 Kecamatan Gambiran
Kabupaten Banyuwangi

Nama tersebut diatas telah menyelesaikan Penelitian berdasarkan Judul Skripsi "Inovasi Pembelajaran Sebagai Upaya Partisipasi Masyarakat dalam Tata Kelola Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyuwangi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 21 Desember 2019
Kepala,

MOHAMMAD HARIS JAMRONI S. Pd.I
NIP. 197801262005011003



Scanned with
CamScanner





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iajnember.ac.id](http://fik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B- 3733 /In.20/3.a/PP.00.9/11/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 November 2019

Yth. Kepala MIN 3 Banyuwangi
Jalan Raya Jajag Gg. Kalimantan No. 04 Jajag Banyuwangi
Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Vira Ati Khotul Laila
NIM : T20164028
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Inovasi Pembelajaran Sebagai Upaya Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola Madrasah selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Kepala Humas
5. Masyarakat Sekitar Madrasah
6. Ketua Paguyuban Wali Murid





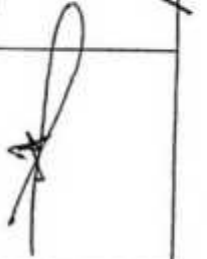
Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 BANYUWANGI

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
8.	2 Desember 2019	Observasi dan dokumentasi kegiatan rapat paguyuban kelas IV-A	
9.	12 Desember 2019	Observasi mengikuti kegiatan pembelajaran di luar madrasah kelas IV-A di Batik Virdeh Banyuwangi	
		Wawancara dengan Bapak Suratno selaku orang tua siswa sekaligus ketua paguyuban korlas kelas IV-A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi	
		Wawancara dengan Bapak Akbar selaku wali kelas IV-A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi	
		Wawancara dengan Yunita selaku orang tua siswa kelas IV-A sekaligus bendahara paguyuban korlas kelas IV-A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 BANYUWANGI








No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	18 Juli 2019	Studi Eksplorasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi	
2.	19 Juli 2019	Studi Eksplorasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi	
3.	20 Juli 2019	Silaturahmi dengan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi	
		Silaturahmi dan wawancara dengan Humas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi	
4.	22 Juli 2019	Wawancara dengan Bu Listi selaku orang tua siswa kelas I-A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi	
5.	24 Juli 2019	Wawancara dengan Bu Nyoman Heni selaku orang tua siswa sekaligus ketua paguyuban korlas kelas VI-A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi	
6.	14 November 2019	Wawancara dengan Bapak Akbar selaku wali kelas IV-A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 03 Banyuwangi	

FOTO PRESTASI SISWA TAHUN PELAJARAN 2019/2020



Juara Lomba Sains. MTK dan Puisi



Juara 1 Catur Putri, Puisi, Bulu tangkis.
Kab.Banyuwangi



Juara 2 Puisi

IAIN JEMBER

FOTO KEGIATAN EKSTRAKURIKULER



HADRAH AL HABSI AN-NUR



PENCAK SILAT KUSEN RIAU

IAIN JEMBER

FOTO KEGIATAN SISWA



IAIN JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN



FOTO GURU DAN PEGAWAI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 03 BANYUWANGI



WAWANCARA DENGAN BENDAHARA
KOMITE MADRASAH MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 03 BANYUWANGI



FOTO DENGAN KEPALA MADRASAH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03
BANYUWANGI



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03
BANYUWANGI



WAWANCARA DENGAN BAPAK AKBAR
SELAKU WALI KELAS IV-A MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 03 BANYUWANGI



WAWANCARA DENGAN BAPAK DAWAM
SELAKU HUMAS DAN GURU PAI DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03
BANYUWANGI

DAFTAR PRESTARI MADRASAH, GURU DAN SISWA

A. DAFTAR PRESTASI MADRASAH IBTIDIYAH NEGERI 3

BANYUWANGI :

- Juara 1 Karnaval Kec. Banyuwangi

B. DAFTAR PRESTASI GURU MADRASAH IBTIDIYAH NEGERI 3

BANYUWANGI

1. Juara I Guru Prestasi tahun 2015 atas nama Tim Munazarah Maisy, S.Pd.I
2. Juara I Guru Prestasi tahun 2017 atas nama St. Muanifah, S.Pd.I

C. DAFTAR PRESTASI SISWA MADRASAH IBTIDIYAH NEGERI 3

BANYUWANGI

1. Juara Lomba Sain, Juara 2 Haparan Nasional di Malang Tahun 2019, a.n. Arvina Narendra Poernomo
2. Juara I Lomba Baca Puisi tingkat Kab. Banyuwangi Tahun 2019, a.n. Naura Acintya Syamil
3. Juara 2 Puisi Se. Kab. Banyuwangi Dalam rangka Kemah Hijau (Adiwiyata) Tahun 2019, a.n. Naura Acintya Syamil
4. Juara 1 Bulu Tangkis Putra Porseni Kab. Banyuwangi. Tahun 2019 a. n. Ghisna Ghisna Auliyani Yumar Rochmati
5. Juara 2 Catur Putri Porseni kab. Banyuwangi, Tahun 2019, a. n. Intan Amelia Putri
6. Juara 1 dan 2 Renang Putri Se. Kec. Gambiran Tahun 2019,
7. Juara 1 Lomba Qiro'at (MTQ) di Kec. Gambiran atas nama Rava Erlangga Pratama

TUJUAN DAN STRATEGI MADRASAH

A. Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, tujuan yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

1. Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan.
2. Meningkatnya kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah ; sholat dhuha, jamaah sholat dhuhur, tadarus Al quran, kaligrafi dan tartil Al quran.
3. Terwujudnya peserta didik yang meningkat sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilannya sesuai dengan kompetensi inti.
4. Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap pakai, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten
5. Meningkatnya kegiatan kepedulian sosial di lingkungan madrasah.

B. Strategi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyuwangi

1. Menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab di kalangan personal madrasah. Mewajibkan tenaga pengajar memahami tujuan pendidikan nasional dan hakekat kurikulum.
2. Setiap tenaga pengajar mampu :
 - a. Merealisasikan program kurikulum sesuai target pencapaian
 - b. Mengukur keberhasilan dan kegagalan
 - c. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan
 - d. Melengkapi sarana dan prasarana belajar mengajar
 - e. Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, harmonis, dan demokratis
 - f. Membina hubungan baik dengan orang tua siswa dan masyarakat

BIODATA PENULIS



Nama : Vira Ati Khotul Laila
NIM : T20164028
Fakultas/Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 17 Agustus 1997
Alamat : Dusun Krajan II, Rt 02, Rw 08. Desa Gambiran,
Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Genteng Banyuwangi (2004)
2. SDN 01 Genteng Banyuwangi (2010)
3. SMPN 03 Genteng Banyuwangi (2013)
4. SMAN 02 Genteng Banyuwangi (2016)
5. IAIN Jember (2020)

IAIN JEMBER